

**MANAJEMEN BUDAYA ORGANISASI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS PESERTA
DIDIK DI MI ALAM ISLAMIC CENTER PONOROGO**

(Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo Jawa
Timur)

SKRIPSI



Oleh:

Safinatus Sa'adah

NIM: 206180116

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Sa'adah, Safinatus. 2022. *Manajemen budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.* (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo Jawa Timur). **Skripsi** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata kunci: Manajemen Budaya Organisasi, Karakter Islami, MI Alam Islamic Center Ponorogo

Pada era modern saat ini, banyak sekali problematika yang muncul yang telah dihadapi oleh negara di Indonesia, salah satunya degradasi moral dan penekanan terhadap pencapaian nilai terhadap peserta didik sehingga para wali murid mengabaikan akan moral terhadap peserta didik. Adapun contoh problematika pada degradasi moral adalah penggunaan Bahasa yang tidak baik, mengabaikan peraturan yang berlaku, pergaulan bebas, serta tindakan kekerasan (*bullying*). Dengan adanya problematika ini maka dapat dilihat bahwa hilangnya nilai-nilai moral dan budi luhur peserta didik dalam hal kejujuran, kesantunan, rasa malu, tanggung jawab, kepedulian social dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dan menganalisis perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo. 2) mengetahui dan menganalisis

penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo. 3) mengetahui dan menganalisis evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Alam Islamic Center Ponorogo dengan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta melalui tahapan teknik analisis data dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter islami terhadap siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo adalah dengan melalui beberapa tahap yaitu 1) perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan cara menentukan visi, misi dan tujuan, mendesain kurikulum, dan sarana prasarana yang mendukung. 2) penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami dengan melaksanakan nilai-nilai yang ditanamkan sebagai pembentukan karakter, melaksanakan manajemen budaya organisasi sekolah dan kegiatan yang mendukung. 3) evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan mencegah atau menyelesaikan faktor-faktor penghambat serta mengetahui faktor pendukung.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Safinatus Sa'adah

NIM : 206180116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami di MI
Alam Islamic Center Ponorogo (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center
Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd
NIP. 198004042009011012

Ponorogo, 3 November 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri



Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd
NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Safinatus Sa'adah
NIM : 206180116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Safinatus Sa'adah
NIM : 206180116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Budaya Organisasi
Dalam Pembentukan Karakter Islami
Peserta Didik Di Mi Islamic
Center Ponorogo (Studi Kasus Di
Mi
Islamic Center Ponorogo Jawa
Timur)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan menjadi semestinya.

Ponorogo, 22 November 2022

Penulis



Safinatus Sa'adah

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safinatus Sa'adah

NIM : 206180116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islamj di MI
Alam Islamic Center Ponorogo (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center
Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang sayatulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan maupun pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Safinatus Sa'adah

NIM. 206180116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PERAEMBAHAN.....	vii
MOTO.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	17

E. Manfaat Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	23
1. Manajemen Pendidikan	23
2. Budaya Organisasi.....	39
3. Manajemen Budaya Organisasi.....	58
4. Karakter Islami	62
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	75

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	85
B. Kehadiran Peneliti	87
C. Lokasi Penelitian	88
D. Data dan Sumber Data.....	90
E. Prosedur Pengumpulan Data	94
F. Teknik Analisis Data	100
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	105

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	109
B. Paparan Data.....	123
1. Perencanaan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter	

Islami Peserta Didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo	123
2. Penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center...	136
3. Evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center.....	147
C. Pembahasan	153
1. Perencanaan Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Peserta Didik Di MI Alam Islamic Center Ponorogo	153
2. Penerapan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo	161
3. Evaluasi Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami terhadap Peserta Didik Di MI Alam Islamic Center Ponorogo	166

BAB V PENUTUP

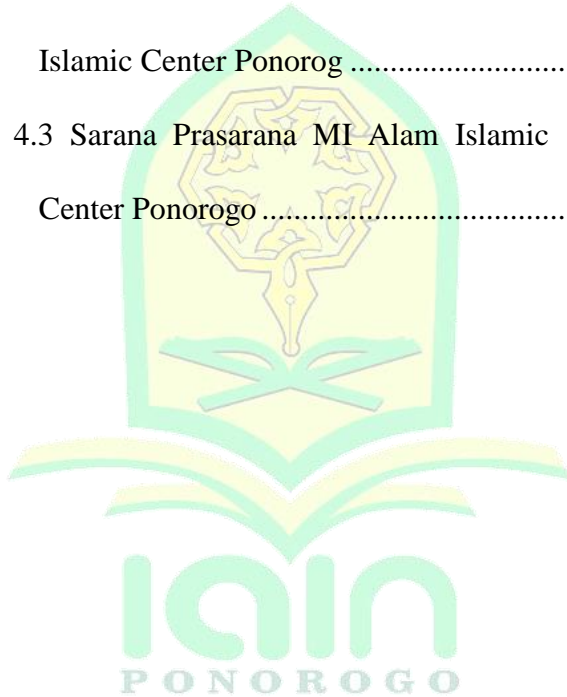
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran.....	172

DAFTAR PUSTAKA



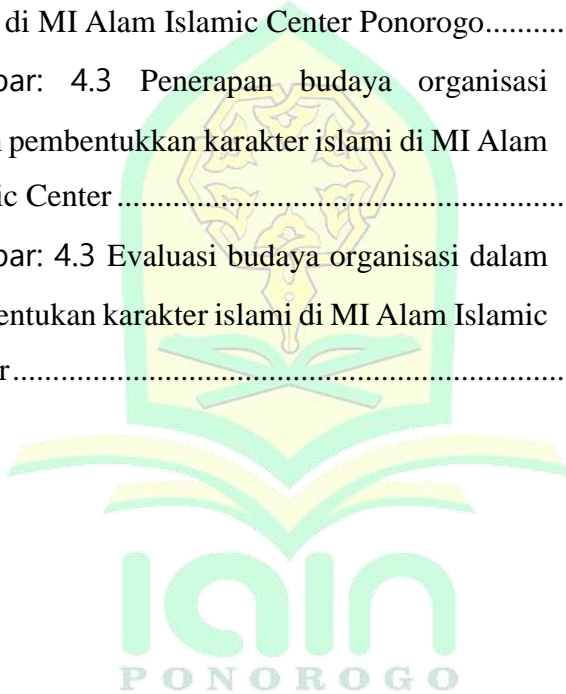
DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tabel Perbandingan	82
Table 4.1 Letak Geografis.....	112
Table 4.2 Daftar Asatid dan Asatidzah MI Alam Islamic Center Ponorog	116
Table 4.3 Sarana Prasarana MI Alam Islamic Center Ponorogo	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	114
Gambar: 4.2 Perencanaan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.....	136
Gambar: 4.3 Penerapan budaya organisasi dalam pembentukkan karakter islami di MI Alam Islamic Center	146
Gambar: 4.3 Evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat seperti halnya korupsi, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, ekonomi yang pelik, kehidupan politik yang kurang produktif, maraknya narkoba. Dengan adanya permasalahan ini menyebabkan banyaknya pembahasan yang sangat hangat untuk di bahas dalam forum seminar, media massa dan lain sebagainya.

Adapun untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah ini dengan mengajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan

upaya dalam pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih akurat. Sedangkan alternatif lain yang setidaknya mengurangi permasalahan tersebut dengan cara pendidikan. Dengan pendidikan ini diharapkan dapat mencegah ataupun mengurangi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat ini.

Banyak tugas pendidikan yang harus dilakukan, salah satunya adalah membentuk nilai-nilai budi luhur budaya serta karakter yang baik (islami) kepada peserta didiknya. Nilai-nilai budi luhur budaya serta karakter baik (islami) inilah yang akan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang cerdas serta bertanggung jawab dengan melalui jalur pendidikan. Sehingga Lembaga Pendidikan ini sangat di percaya oleh

masyarakat untuk menyekolahkan peserta didik untuk menimba ilmu serta mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Adapun nilai-nilai yang perlu dikembangkan pada sekolah adalah tidak jauh dari eksistensi sekolah sendiri sebagai organisasi pendidikan.¹

Agar pembentukan karakter islami terlaksana dengan sesuai tujuan maka membutuhkan suatu manajemen budaya organisasi serta manajemen pendidikan yang baik. Namun, beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan di bangsa Indonesia masih belum mampu untuk mendidik perilaku, sikap serta moral dan menganggap bahwa pendidikan gagal

¹ Abdurrahman R Mala, "Membangun Budaya Islami di Sekolah," Jurnal Irfani, 1 (Juni, 2015), 1.

dalam menanamkan nilai karakter terhadap para peserta didik. Adapun salah satu aspek dalam permasalahan ini adalah terlalu menekan pada pencapaian nilai ujian sedangkan terhadap nilai akhlak masih terabaikan.²

Dalam undang-undang Republik Indonesia pada nomor 20 tahun 2003 pada sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa, “Pendidikan nasional akan berfungsi untuk pengembangan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk

² Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, (2020), 201.

mencerdaskan kehidupan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab”.³

Pada undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya ingin menjadikan Insan yang cerdas melainkan ingin menjadikan kepribadian serta berkarakter yang baik agar generasi bangsa kedepan dapat tumbuh berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

³ Lisa Elishabat Ishomuddin. Skripsi: Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muchtar. (Bekasi Utara: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2015), 2.

Adapun manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama dalam sebuah kelompok sumber daya manusia dalam suatu organisasi pendidikan serta memiliki suatu tujuan serta mencapai tujuan tersebut dengan ketetapan yang telah disepakati bersama.

Menurut Brown dalam Rony, kemunculan budaya organisasi adalah dari beberapa sebab antara lain: pengaruh pemimpin yang dominan, sejarah serta tradisi, teknologi, produk serta layanan, industri serta pesaing, pelanggan, harapan lembaga, sistem kendali serta pengawasan, aturan serta lingkungan organisasi, prosedur serta kebijakan, pengukuran kinerja serta sistem imbalan. Manajemen budaya organisasi

sekolah adalah suatu upaya yang dapat mengembangkan karakter positif dan baik terhadap peserta didiknya. Dengan adanya manajemen budaya organisasi sekolah maka lingkungan sekolah dapat menjadi suatu wadah yang kondusif untuk pengembangan karakter terhadap peserta didik.⁴ Agar manajemen budaya sekolah berjalan dengan baik sesuai tujuan, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang berkelanjutan, konsisten, terpadu, implementasi serta menyenangkan.

Akan tetapi pada era modern ini banyak problematika yang telah dihadapi di Indonesia,

⁴ Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (Januari, 2021), 100.

salah satunya yaitu degradasi moral serta terlalu menekan pada pencapaian nilai ujian dan mengabaikan nilai-nilai akhlak⁵. Adapun contoh dari problematika degradasi moral di Indonesia ini adalah pencurian, penggunaan bahasa yang tidak baik, mengabaikan peraturan yang telah berlaku, pergaulan bebas, pembunuhan dan lain sebagainya. Sedangkan hal lain yang sering terjadi pada peserta didik adalah suatu kenakalan yang menjerumus pada tindakan kekerasan (*bullying*) yang sangat memprihatinkan serta meresahkan masyarakat.⁶ Dengan adanya problematika ini

⁵ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," Southeast Asian Journal of Islamic Education Management. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 2 (2020), 201

⁶ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah", Jurnal Al-Falah 2 (2018), 230.

maka dapat dilihat bahwa telah hilangnya nilai-nilai moral dan budi luhur peserta didik dalam hal kejujuran, kesantunan, rasa malu, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya.⁷ Selain itu, banyaknya budaya-budaya asing yang mempengaruhi kehidupan peserta didik. Peserta didik sangatlah rentan untuk mudah terpengaruhi pengaruh-pengaruh yang menyebabkan kemerosotan moral. Adapun pengaruh dari luar tidak asing lagi untuk dirasakan dan mudah terlihat.

Sedangkan tugas di sekolah sebagai Lembaga Pendidikan adalah tidak hanya

⁷ Citra Marlina Handayani, Skripsi: "*Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya GARini Adisutjipto Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), 1.

mengajarkan ilmu untuk kecerdasan kepada peserta didik semata melainkan juga harus mengajarkan nilai, sikap serta *skill* (keterampilan). Oleh karena itu, untuk meminimalisir problematika dalam degradasi moral tersebut maka MI Islamic Center berupaya membentuk karakter islami terhadap para peserta didiknya dengan menerapkan budaya organisasi dalam sekolah. Dalam pembentukan karakter ini, budaya organisasi di sekolah harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.⁸

⁸ Abidah Utiya Ni'maturrohmah, Skripsi: "*Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang*", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

Adapun untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya organisasi di sekolah, perlu dilakukannya monitoring serta evaluasi untuk mempermudah mengetahui sampai batas mana keberhasilan yang telah dicapai yang sesuai perencanaan sebelumnya.⁹ Upaya-upaya dalam pengembangan budaya sekolah yang mendukung adalah dengan adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan juga masyarakat sekitar sekolah serta mempunyai komitmen yang tinggi.

Dilihat dari fungsi manajemen budaya organisasi memiliki berbagai fungsi antara lain dari pendapat Kast dan Rosenzweig dalam Siti

⁹ Neprializa N, "*Manajemen Budaya Sekolah*". Jurnal Manajer Pendidikan,3), 420-421.

Hidayah dan Sutopo mengemukakan bahwa:¹⁰ 1) adanya identitas pada anggota organisasi tersebut, 2) adanya komitmen yang mempermudah pada diri sendiri, 3) meningkatkan stabilitas sosial, 4) mengadakan pokok pendapat yang diterima dan dapat diakui dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Robbins dalam Siti Hidayah dan Sutopo fungsi pada manajemen budaya organisasi adalah: 1) memiliki suatu peran, 2) adanya identitas pada anggota-anggota organisasi tersebut, 3) mempermudah komitmen di dalam organisasi tersebut, 4) budaya organisasi membantu mengikat ikatan sosial untuk anggota

¹⁰ Siti Hidayah dan Sutopo, "*Peran Budaya Organisasional Islami Dalam membentuk Perilaku Prestatif Di Dalam Organisasi*", (Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Volume XXI, Nomor 36, April 20014), 2

dalam organisasi, 5) budaya organisasi sebagai pembentukan sikap dan perilaku perindividu.¹¹ Dengan adanya fungsi manajemen budaya organisasi ini maka akan mempermudah dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik serta akan terorganisir pembentukan karakter islami terhadap peserta didik.

Menyadari pentingnya budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik, maka sekolah wajib meningkatkan serta mengembangkan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik supaya budaya organisasi tersebut dapat

¹¹ Siti Hidayah dan Sutopo, " *Peran Budaya Organisasional Islami Dalam membentuk Perilaku Prestatif Di Dalam Organisasi*", (Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Volume XXI, Nomor 36, April 20014), 2

melekat serta menjadikan suatu kebiasaan terhadap peserta didiknya pada kehidupan sehari-hari. Manajemen budaya organisasi ini sangat penting untuk diterapkan dalam suatu organisasi salah satunya pada Lembaga, agar mempermudah dan terorganisir dengan baik pembentukan karakter islami di organisasi tersebut. Dalam hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dengan judul “Manajemen Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Islamic Center Ponorogo, dikarenakan, MI Islamic Center Ponorogo ini adalah suatu Lembaga Pendidikan yang telah menanamkan nilai-nilai agama islam sesuai sunnah nabi serta pembiasaan sholat dhuha setiap pagi hari setelah itu dilanjutkan tahfidzh, belajar,

qoilullah serta sholat dzuhur berjamaah di masjid MI Islamic Center.¹² Adapun konsep pendidikan di MI Islamic Center Ponorogo antara lain adalah belajar adab sebelum ilmu dan belajar iman sebelum Al-Qur'an. Dengan adanya konsep pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membentuk karakter islami kepada peserta didik serta menjadikan kebiasaan peserta didik dalam hal-hal kebaikan. Adapun contoh karakter islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo antara lain: akidah dikuatkan seperti melakukan shalat dhuha dan tahfidz, ibadah dilatihkan seperti membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat dhuha, adab diterapkan seperti berperilaku

¹² Hasil observasi di MI Alam Islamic Center Ponorogo pada tanggal 3 Februari 2022.

dengan baik, sopan santun dan menghormati, tahfidz dibiasakan seperti menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari sehingga peserta didik dekat dengan Al-Qur'an, alam diakrabkan seperti mengenali lingkungan alam kepada peserta didik dengan melalui kegiatan outschool.

B. FOKUS PENELITIAN

Banyak permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kajian ini, salah satunya seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas. Maka penulis memfokuskan pada **“Manajemen Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Islamic Center Ponorogo”**.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo ?
2. Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Islamic Center di Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari asal latar belakang belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu gambaran *research theory* (teori penelitian) dimana pembahasan ini mengenai manajemen budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Islamic Center,

2. Secara praktis:

a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Dapat digunakan sebagai referensi serta masukan pada pembuatan dan juga merancang kebijakan serta program pembelajaran budaya organisasi yang dapat dikembangkan pada perguruan tinggi serta dapat diterapkan oleh mahasiswa.

b. Bagi Sekolah. penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat serta referensi operasional terhadap Lembaga Pendidikan, khususnya agar sekolah menerapkan dan meningkatkan budaya organisasi agar karakter peserta didik menjadi lebih baik serta mengikuti nilai-nilai moral yang baik pula.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi tambahan secara teoritis serta diterapkan pada peneliti dan masyarakat pada umumnya untuk membangun budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi serta mudah dicerna secara runtut, maka diperlukan sistematika dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yaitu:

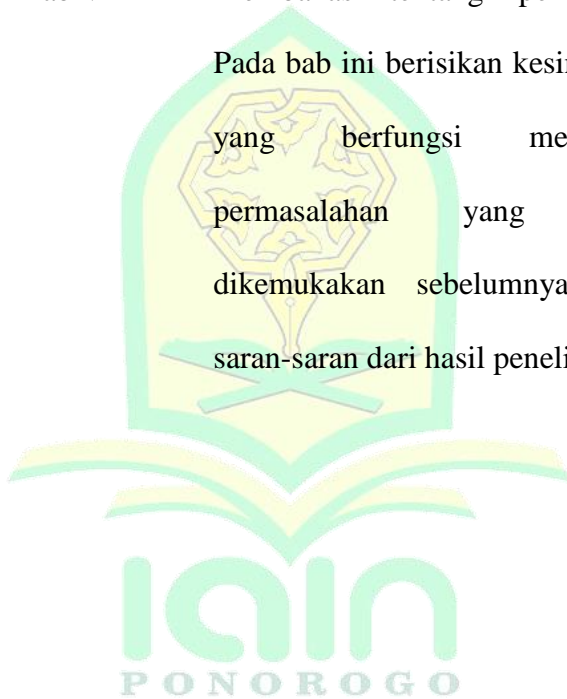
Bab I Terkait dengan pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah yang membahas tema yang telah dipilih dalam penelitian. Kemudian mengemukakan rumusan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, yaitu berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk meneliti masalah penelitian serta membahas telaah hasil penelitian terdahulu dimana peneliti akan melakukan pengamatan penelitian yang relevan.

Bab III Membahas tentang metode penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber serta prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Memuat tentang temuan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hasil temuan selama di lapangan.

Bab V Membahas tentang penutupan. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berfungsi menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya serta saran-saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah suatu proses untuk mengatur agar tujuan dapat tercapai dengan melibatkan beberapa orang. Adapun fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengawasan/evaluasi).¹³ *Planning* (perencanaan) adalah langkah-langkah yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati atau pemecahan masalah

¹³ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 20.

tertentu, *Organizing* (pengorganisasian) dalam setiap perencanaan pasti ada tiga kegiatan yaitu¹⁴:

- a. Rumusan yang ingin dituju
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c. Sumber yang mendukung program

Organizing (pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan serta penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang menempatkan anggota organisasi pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun proses pengorganisasian memiliki beberapa tahapan antara lainnya:¹⁵

¹⁴ Ibid. 24

¹⁵ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 29

- a. Menetapkan tugas yaitu memilah tugas-tugas yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan.
- b. Membagi tugas-tugas kepada anggota organisasi menjadi berkelompok atau individu.
- c. Memberikan arahan-arahan untuk melaksanakan tugas-tugas.
- d. Mengevaluasi untuk penyesuaian serta untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan.

Actuating (penggerakan) adalah mengarahkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati.

Leading (kepemimpinan) yaitu pemimpin (ketua)

yang dipilih anggota organisasi dalam memimpin organisasi tersebut serta dapat mempengaruhi anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Controlling

(pengendalian/pengawasan) yaitu mengevaluasi (mengukur) seberapa berhasil yang telah dicapai.¹⁶

Pengawasan ini adalah suatu proses untuk mengetahui upaya dalam perbaikan selama tugas telah dilaksanakan sehingga akan memastikan aktivitas selanjutnya lebih baik serta sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun menurut Terry dalam Muhammad Kristiawan, Dian Safiti dan Rena Lestari, manajemen adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan serta mencapai hasil yang

¹⁶ Ibid, 32.

diinginkan dengan adanya tujuan yang telah ditentukan dan usaha-usaha yang telah dilaksanakan dengan berbagai sumber daya lainnya.¹⁷ Selain itu menurut Harsey dan Blanchard dalam Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, manajemen adalah suatu proses kerja sama antara individu maupun kelompok dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan dalam organisasi yang sebagai aktivitas manajerial.¹⁸ Menurut The Liang Gie dalam Zaedun Na'im manajemen adalah sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengontrolan kepada sumber daya manusia serta

¹⁷ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 1.

¹⁸ Ibid, 1.

alam untuk mendaptakn tujuan yang telah ditentukan dalam manajemen itu sendiri.¹⁹

Sondang dan P. Siagian dalam Zaedun Na'im berpendapat bahwa manajemen adalah kemampuan serta keterampilan dalam memperoleh hasil untuk mencapai tujuan melalui berbagai kegiatan. Melayu S.P Hasibuan dalam Zaedun Na'im berpendapat bahwa manajemen adalah suatu ilmu serta seni dalam mengatur proses untuk memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰ Mary Parker Follet dalam Lukman Hakim dan Mukhtar mendefinisikan

¹⁹ Zaedun Na'im, "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu", Evaluasi, 2 (September 2017), 224.

²⁰ Zaedun Na'im, "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu", Evaluasi, 2 (September 2017), 224.

manajemen adalah sebuah seni untuk menyelesaikan melalui orang lain. Yaitu seorang manajer bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain agar dapat bekerja sama serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Griffin dalam Lukman Hakim dan Mukhtar mendefinisikan manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, engkoordinasian serta pengontrolan dalam sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif serta efisien.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah disepakati oleh masing-masing organisasi dengan

²¹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 21.

adanya bantuan dari beberapa aspek seperti faktor-faktor pendukung seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pengarahan yang melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Pada manajemen sendiri memiliki unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6 M yaitu,

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting, karena manusia yang menjadi pelaku dalam melakukan beberapa aktifitas. Dengan adanya manusia inilah program perencanaan dapat dijalankan.²² Oleh sebab itu, tanpa tiadanya manusia, manajer tidaka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Padahal

²² Ibid. 22-23

manajer tidak akan bisa mencapai hasil serta tujuan tanpa melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Uang berfungsi sebagai sarana manajemen serta digunakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan dapat meminimalisir pengeluaran. Tanpa adanya uang maka tidak akan berjalan program perencanaan yang telah ditentukan.

c. *Material* (Bahan)

Bahan pada manajemen adalah suatu data serta informasi yang di perlukan untuk menjalankan perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Bahan ini digunakan untuk pelaksanaan fungsi-fungsi pada manajemen

dan dalam pengambilan keputusan dari pemimpin.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk suatu proses pada pelaksanaan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu yang berupa mesin.

e. *Methods* (Metode)

Metode adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya metode ini akan mempermudah dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. metode-metode ini harus disesuaikan dengan yang sudah dibuat agar tepat sasaran.

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah salah satu sarana manajemen yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan yang mencapai laba atau keuangan. Sebab pasar sangat digunakan sebagai pendistribusian barang-barang yang telah diperoleh.²³

g. *Minute* (Waktu)

Waktu adalah suatu yang merupakan waktu yang digunakan serta dimanfaatkan pada pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan bersama dalam suatu organisasi

²³ Ibid.24

maupun Lembaga agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun tujuan serta manfaat manajemen pendidikan menurut Kurniadin dan Machali dalam Muhammad Kristiawan, Safitri dan Rena Lestari adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Terwujudnya suasana belajar yang baik serta proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif serta kreatif.
- b. Menjadi peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi pada diri, kepribadian, cerdas serta memiliki akhlak mulia.

²⁴ Muhammad Kristiawan, Safitri dan Rena Lestari *"Manajemen Pendidikan"*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 5.

- c. Dapat mencukupi empat kompetensi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.
- d. Terwujudnya tujuan pendidikan dengan baik secara efektif serta efisien.
- e. Melengkapi kebutuhan tenaga kependidikan dengan memberikan teori tentang proses serta tugas administrasi pendidikan.
- f. Dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi serta masalah yang akan muncul di kemudian hari.
- g. Memiliki perencanaan yang pendidikan yang rata serta bermutu dalam meningkatkan citra pendidikan yang baik.

Sedangkan Pendidikan menurut

Langeveld dalam Muhammad Kristiawan, Safitri dan Rena Lestari adalah suatu usaha yang

berpengaruh, melindungi serta membantu dalam memberikan kepada peserta didik yang tertuju pada pendewasaan anak atau membantu peserta didik agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²⁵ Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif serta dapat mengembangkan potensi pada diri sendiri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia dan juga keterampilan, masyarakat, bangsa, dan

²⁵ Ibid. 6.

negara”.²⁶ Adapun dalam sudut pandang islam, pendidikan perlu untuk di uraikan agar dapat mengetahui kedalam makna pendidikan islam yang sesungguhnya. Menurut M. Arifin bahwa di dalam Al-Qur’an bahwa landasan serta pandangan pada pentingnya pendidikan pada sebagian ayat ini adalah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Yang artinya: *Sesungguhnya Islam adalah agama yang benar disisi Allah. QS. Ali Imran: 19.*²⁷

Pada ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia yang beragama Islam adalah penganut

²⁶ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *“Manajemen Pendidikan”*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 2.

²⁷ Ibid, 2.

agama yang baik serta mentaati ajaran Islam serta menjaga agama agar Allah tetap beraada pada dirinya. Dengan demikian, maka manusia harus dididik dengan ajaran pendidikan Islam. Dari pandangan diatas, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang akan memberikan kemampuan pada seorang untuk menjadi pemimpin kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari dan yang telah menjadikan kepribadian.²⁸ Sedangkan menurut Ahmad dalam Zaedun Na'im Tafsir pendidikan Islam adalah suatu bimbingan terhadap seseorang kepada seseorang untuk mengembangkan

²⁸ Zaedun Na'im, "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu", Evaluasi, 1 (September, 2017), 226.

pendidikan islam secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Sedangkan manajemen pendidikan sendiri menurut Usman adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan agar dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi pada diri masing-masing. Nawawi berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah ilmu yang diterapkan pada bidang pendidikan dengan serangkaian kegiatan atau seluruh proses pengendalian usaha kerja dalam mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama pada Lembaga pendidikan formal.

²⁹ Ibid 227.

2. Budaya Organisasi

Budaya adalah suatu hasil karya manusia untuk membentuk suatu aturan yang tertulis dan kemudian hari akan menjadi norma-norma serta etika di dalam kehidupan manusia. Norma dan etika adalah suatu ukuran bagi masyarakat agar memiliki perilaku serta bersikap baik sesuai kaidah-kaidahnya. Adapun etika adalah tempat yang menampung tingkah laku masyarakat tersebut agar bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada.³⁰

Menurut Brown dalam Jumadan, kemunculan budaya organisasi adalah dari beberapa sebab antara lain: pengaruh pemimpin

³⁰ Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah," Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1. 2

yang dominan, sejarah serta tradisi, teknologi, produk serta layanan, industri serta pesaing, pelanggan, harapan lembaga, sistem kendali serta pengawasan, aturan serta lingkungan organisasi, prosedur serta kebijakan, pengukuran kinerja serta sistem imbalan. Jika diamati terciptanya budaya organisasi berdasarkan oleh kondisi internal serta eksternal, yaitu sebuah organisasi. Jika secara internal organisasi dapat menghasilkan gabungan yang kuat seperti pemimpin yang kuat, produktifitas anggota yang tinggi. Sedangkan secara eksternal, organisasi yaitu pada kondisi pelanggan, lingkungan, serta dunia kerja yang harus sejalan dengan organisasi tersebut.³¹

³¹ Jumadan, "*Budaya Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam,*" *Shautu Tarbiyah* 36, (Mei 2017). 4

Budaya organisasi adalah suatu kepercayaan bersama terhadap semua anggota organisasi serta nilai-nilai bersama didalam kehidupan organisasi dan mengikat semua anggota dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi ini sangat mempengaruhi manusia pada kebudayaan setempat. Misal: seseorang yang di besarkan serta di didik oleh keluarga kelas menengah atas maka akan didik sesuai harapan dari keluarga kelas menengah atas tersebut. Dengan demikian, kebudayaan adalah cermin cara berfikir serta cara kerjanya manusia tersebut. Budaya organisasi juga merupakan persepsi bersama yang telah dipercayai oleh anggota-anggota organisasi dalam menjalankan organisasi tersebut. Dalam sebuah Lembaga ataupun sekolah

yang memiliki budaya yang kuat maka akan mempengaruhi ciri khas terhadap Lembaga maupun sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan daya tarik kepada orang lain agar dapat ikut bergabung. Dengan budaya ini maka yang akan bergabung dapat berfikir, bertindak serta dapat berperilaku sesuai dengan budaya dalam Lembaga maupun sekolah tersebut.³²

Dengan adanya budaya organisasi ini maka Lembaga maupun sekolah akan memiliki karakteristik organisasi bukan terhadap masing-masing anggota organisasi. Apabila organisasi disamakan dengan manusia, maka budaya

³² Rony, "*Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1, (Januari 2021), 99

organisasi adalah ciri-ciri kepribadian dalam organisasi. Budaya organisasi akan membentuk perilaku anggotanya serta budaya organisasi. Menurut Sathe budaya organisasi memiliki beberapa ciri yaitu komunikasi yang baik, kekuasaan dalam komunitas serta komunitas yang jelas dan nyata. Sedangkan menurut Robbins adalah budaya yang memiliki nilai dan karakter di dalam organisasi, memiliki pemimpin yang bijak serta memperlakukan anggota dengan sama rata dan baik.³³ Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi yang kuat akan semakin mendasar dan kokoh untuk diterapkan.

³³ Aya Ma'luah, "Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Islam", Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 1, (Januari-Juni 2017), 30-31

F.E. Kast dan Rozenzweig dalam Izah Ulya Qadam mendefinisikan bahwa budaya organisasi adalah suatu nilai kepercayaan serta pemahaman penting yang dimiliki dalam suatu organisasi.³⁴ Sedangkan menurut Edward adalah suatu kebudayaan yang memiliki beberapa unsur yaitu meliputi kemampuan, kepercayaan, kesenian, moral, serta hukum adat istiadat. Adapun menurut Edghar H Schein dalam Izah Ulya Qadam mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah suatu budaya yang memiliki beberapa unsur yaitu³⁵:

³⁴ Izah Ulya Qadam, "Budaya Organisasi dalam Membentuk Karakter," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2 (Juli-Desember 2019) 4

³⁵ Izah Ulya Qadam, "Budaya Organisasi dalam Membentuk Karakter," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2 (Juli-Desember 2019) 4-5

- a. Keteraturan perilaku yang tampak. Yaitu suatu keteraturan perilaku yang serungkali terjadi pada seseorang saat berinteraksi. Contohnya yaitu Bahasa-bahasa yang digunakan di kesehariannya atau kebiasaan perilaku yang dilakukan.
- b. Norma-norma yaitu aturan yang mengikat suatu organisasi.
- c. Nilai-nilai dominan yaitu suatu nilai-nilai yang dianut oleh setiap organisasi.
- d. Filosofi yaitu suatu falsafah yang ada dalam organisasi guna untuk mengarahkan kebijakan-kebijakan dalam organisasi,

Jumadi dalam Minatul Anggreni menjelaskan bahwa budaya organisasi memiliki 3 tipe-tipe yaitu:³⁶

- a. Budaya memiliki sifat positif yaitu budaya dapat mendukung proses peningkatan dalam organisasi maupun mutu pendidikan. Contoh: memiliki nilai-nilai bersama, kuat akan tantangan yang ada, membangkitkan semangat berperilaku dan bekerja lebih baik.
- b. Budaya juga memiliki sifat negative yaitu budaya yang menghambat proses keberhasilan organisasi ataupun mutu pendidikan. Contoh: tingkat kedisiplinan menurun, tidak

³⁶ Minatul Anggreni, "*Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan*," Jurnal PTK dan Pendidikan, 2 (Juli-Desember 2020) 51.

semangatnya dalam berperilaku serta bekerja tidak baik.

- c. Budaya yang bersifat netral yaitu budaya yang tidak mendukung serta tidak menghambat keberhasilan organisasi maupun mutu pendidikan. Contoh: tidak akan menghambat serta tidak akan membuat disiplin dan semangat dalam bekerja.³⁷

Dengan kata lain, budaya organisasi dapat membuat suatu organisasi menjadi terkenal serta bertahan lama. Selain itu dengan adanya permasalahan yang muncul ketika budaya organisasi yang tidak dapat mendukung suatu organisasi maka akan menyebabkan

³⁷ Minatul Anggreni, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2 (Juli-Desember 2020) 51.

organisasi tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak berjalan dengan seiringnya perkembangan zaman. Maksud dari uraian di atas adalah budaya organisasi tidak dapat mengimbangi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tetap mempertahankan apa yang ada pada budaya organisasi tanpa melihat perkembangan zaman.³⁸ Budaya organisasi adalah sebuah karakteristik dan yang dijunjung tinggi dalam sebuah organisasi. Dengan adanya budaya organisasi ini akan membedakan organisasi lain dengan organisasi lainnya. Selain itu budaya organisasi dalam suatu Lembaga akan

³⁸ Muhammad Yusuf," *Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan,*" Tarbawi: Jurnal Pendidikan Isla, 1 (Januari 2017) 83.

berpengaruh dengan bentuk Lembaga dan hubungan erat dengan kualitas.³⁹

Dalam budaya organisasi terdapat sharing atau nilai-nilai serta keyakinan yang sama dengan seluruh anggota organisasi.⁴⁰ Contoh: memakai seragam pada hari yang telah ditentukan. Dengan memakai seragam maka akan memunculkan citra terhadap organisasi. Budaya organisasi di sekolah memiliki kepribadian dalam organisasi yaitu untuk mempengaruhi cara bertindak anggota dalam organisasi yang meliputi system nilai, kepercayaan anggota serta norma-norma yang diterima secara bersama dalam organisasi. Dalam pelaksanaan budaya ini maka perlu kesadaran

³⁹ Ibid, 87.

⁴⁰ Hammam, "*Budaya Organisasi Di Sekolah*", 1 (Januari 2011) 29.

sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan dengan pemahaman yang sama oleh semua anggota organisasi (sekolah). Menurut Komarudin Hidayat dalam Rony tidak adanya budaya organisasi ataupun budaya sekolah yang baik dan kuat maka akan sulit untuk menjalankan pendidikan karakter terhadap para peserta didiknya.⁴¹

Nilai-nilai dalam budaya organisasi sangatlah penting untuk mempengaruhi perilaku dan sikap dalam sebuah organisasi. Dari hasil penelitian O'Reilly, Chatman, Sheridan dan Caldwell adanya indikasi antar perseorangan

⁴¹ Rony," *Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1, (Januari 2021), 99

organisasi dengan tingkat kepuasan kerja serta komitmen dan karyawan, dimana individu yang sesuai dengan budaya organisasi akan memiliki kepuasan kerja, komitmen yang tinggi pada organisasi serta memiliki ukuran tinggi untuk tetap tinggal dan bekerja di organisasi tersebut.⁴² Namun sebaliknya, jika individu tidak sesuai dengan budaya organisasi maka untuk memiliki kepuasan kerja dan komitmen rendah. Dengan demikian maka akibat yang akan terjadi adalah akan meninggalkan organisasi dan tidak bekerja di organisasi lagi.

⁴² Chusnul Chotimah," *Membangun Organisasi Lembaga Pendidikan: Proses Membangun Nilai dalam Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan,*" Empirisma 2, (Juli 2015) 292.

Menurut Zamroni Batasan dalam budaya organisasi sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi, serta kebiasaan-kebiasaan yang akan terbentuk ketika kegiatan sekolah berjalan panjang serta akan berkembang dalam sekolah pada waktu jangka lama dan akan menjadi pedoman yang diyakini di sekolah. Budaya organisasi ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan akan mendorong munculnya sikap serta perilaku warga sekolah maupun organisasi tersebut.⁴³ Pada UU nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah serta tenaga pendidik dan komite sekolah.

⁴³ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah," *Al-Falah*, 2, (2018) 235

Zomroni juga mengemukakan bahwa pentingnya sekolah memiliki budaya maupun kultur yaitu sebagai suatu organisasi maka sekolah harus memiliki antara lain: a) kemampuan untuk hidup, berkembang serta melakukan adaptasi dengan lingkungan. b) integrasi internal yaitu pembaharuan dari dalam sekolah untuk menjadikan individu maupun kelompok bersifat positif.⁴⁴ Oleh sebab itu organisasi maupun sekolah harus memiliki pola asumsi dasar yang dipegang oleh seluruh warga sekolah untuk membentuk kultur.

Budaya organisasi dalam pandangan Islam adalah budaya organisasi yang menerapkan ajaran Islam dari Allah Ta'ala dan Rosul Muhammad

⁴⁴ Ibid, 235.

SAW. Dengan demikian budaya organisasi ini mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Budaya organisasi Islami adalah suatu sistem nilai yang dipercayai dan dianut bersama serta berinteraksi dengan anggota-anggota organisasi, struktur organisasi serta sistem pengawasan di dalam organisasi tersebut dengan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.⁴⁵ Budaya organisasi pada Lembaga pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai bersama,

Budaya organisasi pada lembaga pendidikan Islam dalam kajian ini juga merujuk

⁴⁵ Siti Hidayah dan Sutopo, " *Peran Budaya Organisasi Islami dalam Membentuk Perilaku Prestatif di dalam Organisasi*", Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi 36, (April 2014) 2

pada nilai-nilai kebersamaan, asumsi-asumsi dasar, serta artefak yang di yakini Lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam berbagai macam yaitu Lembaga pendidikan madrasah, Lembaga pendidikan pesantren dan Lembaga pendidikan tinggi Islam. Adapun budaya pada Lembaga pendidikan pesantren antara lain yaitu berupa nilai-nilai yang dipilih serta di yakini oleh pemimpin atau kyai di pesantren dan yang akan ditanamkan kepada warga pesantren.⁴⁶

Sedangkan pada pondok pesantren nilai-nilai yang diyakini berupa nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai ukhuwah, nilai kebebasan, musyawarah, amanah, kebersihan

⁴⁶ Muhammad Arif Syihabuddin, "*Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Islam*," At-Ta'bid: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 2, (Desember 2019) 117

serta kesehatan, berbudi luhur, disiplin dan memiliki pengetahuan yang luas. Adapun budaya organisasi pada madrasah adalah nilai, norma yang mengandung standar perilaku dari semua anggota madrasah, dari kepala sekolah, guru serta peserta didik. Dalam Lembaga pendidikan tinggi Islam, sebagai organisasi harus mengembangkan nilai-nilai budaya dari berbagai aspek. Budaya ini akan membantu dalam pengembangan nilai kerja, pengembangan nilai pelayanan, pengembangan nilai komunikasi, serta dalam pengembangan nilai individual yang dapat membentuk dan membangun kepribadian secara individu dalam organisasi. Pembangunan nilai ini dapat menunjang fungsi dari nilai-nilai kerja, pelayanan,

komunikasi dan individual pada Lembaga pendidikan tinggi Islam.⁴⁷

Budaya sekolah yang baik maka akan mampu membangun dengan membentuk manajemen pendidikan karakter yang baik terhadap peserta didik dan pendidik, karena nilai-nilai yang di tanamkan pada sekolah adalah modal dasar untuk membangun budaya sekolah.⁴⁸ Sahlan mengemukakan bahwa dalam konteks sekolah, budaya organisasi adalah satu, suatu sistem nilai yang berupa keyakinan serta tujuan dan dianut oleh semua anggota organisasi yang memiliki potensi dalam membentuk perilaku anggota serta

⁴⁷ Ibid, 118

⁴⁸ Ribut Prastiwi Sriwijayanti, "*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Sekolah*", Pedagogy 01, (2021) 77.

akan bertahan lama budaya tersebut dalam organisasi meskipun akan ada pergantian anggota.

Pada sekolah, budaya merupakan sebuah lingkungan untuk belajar menuntut ilmu, cinta kebersihan serta adanya nilai-nilai luhur dan sebagainya. Dua, norma perilaku adalah nilai yang umum untuk diterapkan di dalam organisasi serta dapat mewariskan perilaku tersebut pada anggota baru. Contoh perilaku dalam Lembaga pendidikan adalah semangat serta tekad dalam menuntut ilmu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki sopan dan santun dan perilaku yang positif lainnya.⁴⁹

3. Manajemen Budaya Organisasi

⁴⁹ Ibid, 75

Manajemen budaya organisasi adalah suatu upaya dalam mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Manajemen budaya organisasi dilakukan untuk lingkungan sekolah supaya menjadi tempat kondusif untuk pengembangan karakter positif terhadap peserta didik. Adapun manajemen budaya yang kondusif untuk pengembangan karakter positif terhadap peserta didik perlu dilakukan perhatian prinsip-prinsip, kukuh, konsisten, tencana yang sudah terperinci, serta menyenangkan. Pada pengembangan budaya organisasi pada sekolah diperlukan 4 tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi, pelaksanaan program, serta evaluasi program. Pada setiap sekolah harus memiliki visi dan misi

untuk langkah yang akan dilakukan serta menciptakan budaya organisasi sekolah.⁵⁰

Manajemen budaya dan lingkungan sekolah adalah suatu upaya dari pemerintah dalam pengembangan karakter positif peserta didik. Manajemen budaya dan lingkungan ini dilakukan untuk lingkungan sekolah untuk menjadikan tempat kondusif. Selain itu, manajemen budaya dan lingkungan dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan fisik sekolah serta menciptakan lingkungan psikologis, sosial serta kultur sekolah.⁵¹

⁵⁰ Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, (Januari 2021) 100-101

⁵¹ Neprializa N, "Manajemen Budaya Sekolah," *Manajer Pendidikan* 3 (Juli 2015) 420

Menurut Jones, Gareth, agar mengetahui keefektifan organisasi maka harus menciptakan values kepada stakeholdernya, serta manajer harus melihat empat faktor yang dapat mempengaruhi budaya yaitu karakteristik para anggota dalam organisasi, etika dalam organisasi, system hak serta kepemilikan dan struktur organisasi.⁵² Apabila *instrumental values* (cara atau sarana untuk mencapai nilai terminal yang diinginkan seperti ambisius, dan berani) yang mendukung *terminal values* (keadaan akhir yang diharapkan) belum optimal maka adanya perubahan budaya organisasi akan sulit karena empat faktor yang mempengaruhi saling bersangkutan satu sama

⁵² Tasya Aspiranti," *Manajemen Budaya Organisasi*,"
Jurnal STIE Semarang, 1, (2010). 61

lainnya. Jika ada perubahan budaya dalam suatu organisasi maka memerlukan adanya desain ulang pada struktur organisasi serta memperbaiki sistem kompensasi yang digunakan untuk motivasi karyawan. Struktur organisasi ialah suatu sistem formal yang berhubungan pekerjaan serta otoritas dengan suatu organisasi yang dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun perubahan struktur organisasi akan menumbuhkan budaya organisasi yang berbeda pula. Struktur organisasi akan meningkatkan nilai-nilai budaya dengan cara proses integrasi dan koordinasi. Misal penugasan yang berbeda dari biasanya akan memerlukan sosialisasi norma-norma serta aturan-aturan untuk membantu dalam komunikasi. Mencegah pemutar

balikkan komunikasi, serta mempercepat arus informasi. Lebih detailnya adalah norma-norma, nilai-nilai serta bahasa organisasi akan meningkatkan kinerja tim serta penugasan.⁵³

4. Karakter Islami

Karakter dapat diartikan sebagai sikap yang ditujukan kepada seseorang yang melalui tindakan atau interaksi kepada orang lain. Karakter ini memiliki 2 macam yaitu baik dan buruk. Adapun gambaran baik dan buruk dapat dilihat dari moralitas yang dimiliki masing-masing seseorang. Kebenaran merupakan perwujudan karakter seseorang serta tidak akan muncul suatu kebenaran dengan sendirinya tanpa melibatkan karakter yang mendukung segala

⁵³ Ibid 62

upaya untuk meluruskan suatu kebenaran. Koesoema mengemukakan bahwa kepribadian adalah sebuah ciri, sifat serta karakter yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya serta sejak bawaan lahir. Dengan munculnya pendapat ini, terdapat sekelompok orang berpendapat bahwa baik serta buruknya manusia sudah menjadi kebiasaan saat bawaan lahir. Jadi, jika bawaan lahir sudah buruk maka akan memiliki karakter yang buruk. Begitu juga sebaliknya, jika bawaan lahirnya baik, maka akan memiliki karakter yang baik. Sedangkan menurut Berkowits yang di kutip oleh Musanna karakter adalah ciri atau tanda yang dekat pada suatu benda atau seseorang. Menurut Masnur Muslich dalam Johansyah karakter adalah yang berkaitan dengan

moral. Dan orang yang berkarakter akan memiliki kualitas moral.⁵⁴

Karakter dalam islam sering disebut dengan akhlak, kepribadian yang baik dan watak yang dapat dilihat dari sikap yang baik serta santun. Menurut Ibnu Qoyyim dalam Johansyah akhlak adalah suatu perangai atau kebiasaan yang dimiliki oleh semua manusia.⁵⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang sudah tertanam di dalam jiwa sejak lahir sehingga mudah dilakukan tanpa harus berfikir dan dipertimbangkan lagi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa

⁵⁴ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis," Jurnal Ilmiah Islam Futura 1, (Agustus 2011) 87

⁵⁵ Ibid, 90

karakter adalah karakter dasar yang dapat membangun kepribadian pada setiap seseorang. Pendidikan karakter adalah suatu upaya secara sadar dan sungguh-sungguh dari tenaga kependidikan untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter ini sangat penting karena melalui Kemendikbud pemerintah telah berusaha yang terbaik melalui kurikulum 2013 yaitu menjadikan kurikulum dapat membangun karakter peserta didik, karena dalam kurikulum 2013 ini memiliki beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap serta aspek perilaku. Di jelaskan pada Pasal 1 UU Sisdiknas bahwa pendidikan nasional berketujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik seperti kecerdasan, kepribadian serta akhlak yang baik.⁵⁶

S. Sugiharto mengutip yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, bahwa pembentukan karakter memiliki nilai-nilai yang dapat menghasilkan kajian empirik Pusat Kurikulum yang berdasarkan dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut adalah ⁵⁷

- a. Religius yaitu memiliki sikap yang patuh dan dapat melaksanakan ajaran agama masing-masing. Selain itu nilai religious dapat dilihat

⁵⁶ Imam Khoirul Ulumuddin, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Islam*,” Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektual 1, (Oktober 2017) 140

⁵⁷ Rahmat Sugiharto, “*Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*,” Jurnal Educan 1, (Februari 2017) 103-104

dari macam-macam kegiatan yang telah dilakukan di sekolah yang bernuansa keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur untuk berjamaah dan lain sebagainya.

- b. Jujur yaitu memiliki perilaku yang bersumber pada usaha agar menjadikan diri sendiri menjadi seseorang yang amanah dalam berbagai hal. Kejujuran ini diterapkan disekolah dengan menggunakan cara membiasakan peserta didik untuk selalu jujur.
- c. Toleransi yaitu memiliki sikap serta tingkah laku yang dapat menghargai sesama makhluk.

- d. Disiplin yaitu memiliki tingkah laku yang dapat berperilaku dengan baik, mentaati peraturan yang sudah ditentukan. Disiplin ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik maupun tenaga pendidik serta warga sekolah, kedisiplinan ini tidak hanya masalah waktu melainkan cara berpakaian dan lain sebagainya serta sesuai peraturan yang ditetapkan di sekolah.
- e. Kerja keras yaitu memiliki sikap yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah yang ada dan mengerjakan tugas dengan baik.
- f. Kreatif yaitu dapat berfikir serta dapat melakukan suatu hal yang baru dari apa yang telah dimiliki. Penanaman karakter kreatif ini

dilakukan pada kegiatan pembelajaran antara lainnya guru harus memiliki peranan yang besar dalam menciptakan kekreatifan terhadap peserta didik. Contoh guru mengadakan pembelajaran yang inovatif serta menarik agar dapat mendorong daya pikir dan bertindak kreatif pada peserta didik.

- g. Mandiri yaitu memiliki sikap yang berteguh dalam prinsip sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis yaitu memiliki cara berfikir serta bertindak dalam menilai sesama hak dan juga orang lain. Adapun kegiatan karakter demokratis antara lain: pemilihan ketua kelas, pembagian piket kelas, pembentukan kelompok belajar dan lain sebagainya.

- i. Rasa ingin tahu yaitu memiliki sikap serta tindakan untuk mengetahui suatu hal lebih dalam.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir serta berwawasan yang dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
- k. Cinta tanah air yaitu menjunjung tinggi kesetiaan terhadap negara. Kegiatan yang mencerminkan cinta tanah air adalah melakukan upacara bendera pada setiap hari senin serta peringatan hari-hari besar nasional.
- l. Komunikatif atau bersahabat yaitu kegiatan yang membangun persahabatan antara peserta didik.
- m. Peduli lingkungan yaitu melakukan kegiatan peduli lingkungan yang bertujuan agar peserta

didik bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan. Kegiatan ini berupa membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret tembok dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan penanaman karakter dapat menggunakan berbagai macam metode, program serta cara yang dapat diterapkan agar terwujudnya budaya sekolah yang kokoh. Penanaman nilai-nilai karakter ini terdiri dari semua kegiatan yang ada di sekolah, ke sekolah, tenaga pendidik, serta interaksi peserta didik di sekolah. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang tidak jauh dari norma, moral serta etika selama berada di sekolah.⁵⁸ Penanaman nilai

⁵⁸ Supraptiningrum dan Agustini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Karakter 2, (Oktober 2015) 224

karakter terhadap peserta didik tidak hanya pada kegiatan semata melainkan dapat menggunakan cara pembentukan karakter islami pada mata pelajaran akidah akhlak serta mata pelajaran lain yang masih seirama dan sejalur dengan akidah akhlak.⁵⁹

Oleh karena itu, dalam penanaman karakter islami kepada peserta didik, maka seorang pendidik harus menjadi sumber inspirasi peserta didik untuk menjadi panutan mereka. Al-Abrasyi dalam Agung mengemukakan bahwa

⁵⁹ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 2 (Agustus 2020) 127

guru harus memiliki beragam karakter antara lainnya adalah:⁶⁰

- a. Zuhud, mencari keridhoan Allah Ta'ala dan tidak hanya mengutamakan materi semata.
- b. Bersih serta jauh dari dosa besar, riya', iri dengki. Permusuhan dan lain sebagainya. Serta ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.
- c. Pemaaf terhadap peserta didik.
- d. Mencintai peserta didik dengan kasih sayang tanpa membeda-bedakan.
- e. Mengetahui kebiasaan terhadap peserta didik
- f. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya.

⁶⁰ Agung," *Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis*", Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 2, (Desember 2018) 65-67

Menurut Al-Abrasyi dan diperjelas oleh Al-Ghazali dalam Agung bahwa tenaga pendidik harus memiliki karakter sebagai berikut:⁶¹

- a. Kasih sayang kepada peserta didik
- b. Ikhlas, mengajar untuk mencari keridhoaan Allah Ta'ala
- c. Mengingatkan peserta didik bahwa belajar itu untuk mendekatkan kepada Allah Ta'ala bukan untuk bermegah-megahan
- d. Mencegah peserta didik dari karakter yang tidak baik
- e. Mengembangkan pola pikir peserta didik agar lebih baik
- f. Mengamalkan ilmu serta perbuatan harus sesuai ucapan.

⁶¹ Ibid, 65-67

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta mengumpulkan data. Peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang relevan untuk penelitian ini. Karya tulis yang relevan pada penelitian ini antara lain adalah: Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Irmalia, dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Buaya Sekolah di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”*. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

1. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan karakter terhadap peserta didik. Contoh dan kegiatan seperti kegiatan keagamaan, metode teladan, metode pembiasaan, metode percakapan, serta metode

religius sesuai pada Lembaga pendidikan tersebut. Pada kegiatan yang telah diterapkan pada sekolah adalah pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjama'ah selanjutnya melakukan dzikir serta do'a dan lain sebagainya.

2. Memberikan pengaruh yang positif untuk di tanamkan serta pembiasaan yang baik terhadap peserta didik.
3. Kendala dalam penanaman karakter religius ini masih ada anak yang bersikap acuh meskipun masih dalam kegiatan pembelajaran.
4. Faktor pendukung adalah adanya guru pendamping yang siap untuk menanamkan karakter religius peserta didik dengan melakukan metode hiwar (percakapan), metode

teladan, metode pembiasaan, serta metode suasana religius.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pembahasan tentang pembentukan karakter melalui budaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianutnya serta toleran terhadap agama lainnya, sedangkan penelitian sekarang tentang Manajemen Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Terhadap

Peserta Didik Di MI Alam Islamic Center Ponorogo yang bertujuan untuk menanamkan sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku keislaman saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Effendi, S.Pd.I yang berjudul "*Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*". Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa

1. Dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik dengan cara pembiasaan pada kegiatan-kegiatan di lingkungan yang mendukung. Adapun kegiatan mendukung tersebut antara lain: pengucapan salam, upacara bendera, dzikir pagi dan sore, Tahsin serta tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya. Faktor

pendukung dalam pembentukan karakter pada penelitian ini tak jauh dari dukungan peran tenaga pendidik, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah yang mendukung, semangat dari peserta didik serta adanya kurikulum yang tepat di sekolah tersebut.

2. Adapun faktor penghambat adalah kebiasaan peserta didik dari rumah yang dibawa dari rumah ke sekolah sehingga ditirukan pada peserta didik lainnya. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan metode pembiasaan pada lingkungan serta dengan memanfaatkan pendukung peran dari tenaga pendidik, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan

sekolah dan lain sebagainya. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pembentukan karakter terhadap peserta didik ini tidak hanya di sekolah semata, tetapi diharapkan peserta didik menjaga adab di rumah maupun di mana saja sesuai ajaran islam.

Ketiga, penelitian dari Misfah Abdul Aziz dan Ahmad Masrukin dalam jurnal yang berjudul *“Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk”*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya religious adalah sebuah budaya yang memiliki poin nilai-nilai agama. Pada poin utama penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Pembentukan karakter pada peserta didik di dukung oleh beberapa kegiatan dalam sekolah

yaitu dengan melaksanakan kegiatan tartil, tahfidz Al-Qur'an. Sholat dhuha seta kegiatan lainnya.

- 2) Dampak dari penerapan budaya ini adalah dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, sopan, berakhlak baik, disiplin dan lain sebagainya.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah dalam pembentukan karakter peserta didik berupaya untuk menjadikan yang lebih baik serta mengutamakan adab peserta didik terhadap guru, orang tua dan orang lainnya. Adapun perbedaan penelitian ini adalah mengutamakan adab dahulu sebelum ilmu sehingga dalam pengadaban peserta didik ini menggunakan cara kontrak sebelum belajar serta tidak akan

memulai pelajaran apabila peserta didik belum sholih. Selain itu akan ada 3 kali teguran bagi santri yang kurang sholih.

Tabel 2.1: Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Septi Irmalia, 2020, Pembentukan Karakter Religius Melalui Buaya Sekolah di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, IAIN Purwokerto	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pembahasan yang sama yaitu pembentukan karakter melalui budaya	Penelitian dahulu membahas pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di sekolah SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian sekarang membahas budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam

			Islamic Center Ponorogo
2.	Effendi, S.Pd.I, 2016, Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta).	Sama menggunakan metode pembiasaan pada lingkungan serta dengan memanfaatkan pendukung peran dari tenaga pendidik, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah dan lain sebagainya	Penelitian terdahulu pembiasaan peserta didik ketika dirumah belum sesuai dengan pembiasaan yang ada disekolah. Sedangkan penelitian sekarang pembentukan karakter terhadap peserta didik ini di upayakan di bawa kerumah (apa yang diajarkan disekolah dapat diterapkan peserta didik dirumah) dengan demikian pihak sekolah memiliki kerja sama untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah

			maupun dirumah.
3.	Misfak Abdul Aziz dan Ahmad Masrukin, 2019, Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk.	Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter peserta didik berupaya untuk menjadikan yang lebih baik serta mengutamakan adab peserta didik terhadap guru, orang tua dan orang lainnya	Penelitian terdahulu dalam pembentukan karakter dengan melakukan kegiatan seperti tartil dan lain sebagainya. Penelitian sekarang yaitu mengutamakan adab dahulu sebelum ilmu sehingga dalam pengadaban peserta didik ini menggunakan cara kontrak sebelum belajar serta tidak akan memulai pelajaran apabila peserta didik belum sholih. Selain itu akan ada 3 kali teguran bagi santri yang kurang sholih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN.

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk pemahaman keadaan yang dialami oleh subyek peneliti dan tidak dapat menggunakan cara statistic atau dengan cara kuantitatif.⁶² Pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai; (1) perencanaan budaya organisasi

⁶² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) 10

dalam pembentukan karakter peserta didik. (2) penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik. (3) evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan pendapat Walidin, Saifullah serta Tabrani berkata bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia serta sosial dengan cara mengamati dengan menciptakan gambaran keseluruhannya dan disajikan dengan kata-kata, memberikan laporan yang terperinci dari sumber yang relevan.⁶³

2. Pendekatan Penelitian

⁶³ Muhammad Rijal Fadli, " Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 1, (2021), 35

Pada pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata yang tertulis serta mendeskripsikan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti tentang manajemen budaya organisasi dalam membentuk karakter islami terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti diwajibkan untuk berbaur dengan subyek penelitian karena agar mempermudah jalannya penelitian serta sangat berperan dalam memproses pengumpulan data atau instrumen pada penelitian tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini tidak boleh

diwakilkan melewati angket maupun tes lainnya. Saat penelitian ini berlangsung, maka yang harus dilakukan adalah pengamatan serta wawancara terhadap informan dan harus detail agar memfokuskan penelitian tersebut. Hal positif pada penelitian ini adalah adanya keharmonisan dan tidak ada jarak terhadap subyek penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti wajib untuk terjun kelapangan langsung karena peneliti adalah sebagai instrument aktif dalam pengumpulan data tersebut. Penelitian kualitatif ini harus menemui pihak sekolah sebagai langkah pertama dalam mimenjalankan penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini di tempat MI Alam Islamic Center Ponorogo dimana

terletak di Jl. Soekarno Hatta, No. 83, Keniten, Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di MI Alam Islamic Center dikarenakan MI ini adalah salah satu Lembaga yang sangat mengutamakan adab-adab islami untuk peserta didik serta ustad/ustadzahnya. Hal ini telah terbukti dengan beberapa daya tarik yang dimiliki oleh sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa daya tarik seperti pada pengembangan kurikulum di MI ini yaitu aqidah dikuatkan, ibadah dilatihkan, adab diterapkan, tahfidz dibiasakan, serta alam diakrabkan. Dengan adanya kurikulum ini para peserta didik mengerti akan adab, ibadah, tahfidz, serta alam. Dengan demikian maka para tenaga didik dapat dikatakan profesional dalam pengajaran serta contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi dalam membentuk karakter islami.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data deskriptif dalam berbagai kata-kata, kalimat atau dari sumber data dengan melalui:

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam Nuning Indah Pratiwi," data primer adalah data yang berasal dari sumber aslinya atau bisa disebut data dari pertama. Pada data ini tidak ada dalam bentuk terkompilasi ataupun berbentuk file-file. Data primer ini harus dicari melalui narasumber atau bisa disebut responden, yaitu orang lain yang akan dijadikan obyek penelitian oleh peneliti atau orang lain yang akan menjadi sarana dalam

mendapatkan informasi atau data dalam penelitian. Adapun penelitian primer ini akan diperoleh dari hasil wawancara kepada seseorang informan.⁶⁴

Dengan demikian sumber data primer yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan; (1) Wawancara yang akan dilakukan secara mendalam (in-depth interview). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk partisipasi antara pengajar/ustad, ustadzah, wali peserta didik. (2) Observasi yaitu dilakukan guna untuk mengamati proses berjalannya manajemen

⁶⁴ Nuning Indah Pratiwi," *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*," Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2, (Agustus 2017) 211-212

budaya organisasi dalam sekolah untuk membentuk karakter islami terhadap peserta didik serta lingkungan sekolah yang akan menjadi factor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo (3) Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendukung penelitian ini. Adapun bentuk dokumentasi ini berupa arsip pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah dalam menerapkan budaya organisasi untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamic Center Ponorogo. Dengan demikian, maka sumber data primer pada penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah; (2) waka kurikulum; (3) waka personalia; (4) koordinator Al-Qur'an; (5) waka kesiswaan; (6) tata usaha; (7) ustad/ustdzah; (8) peserta didik. Sedangkan

sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, maka data yang diperoleh akan mendapatkan gambaran hasil penelitian yang subyektif mungkin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu data yang didapatkan dari sumber data yang tidak langsung, diamati maupun dicatat seperti melakukan wawancara maupun observasi di tempat penelitian dengan informan. Adapun contoh sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data seperti dokumen jurnal, dan lain sebagainya. Dengan adanya data sekunder ini

diharapkan data yang dikumpulkan adalah data yang valid serta subyektif.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan jenis penelitiannya pada penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data yaitu:

- a. Prosedur wawancara yaitu Teknik pengumpulan data, yang harus mengetahui kepastian dari informasi yang akan di peroleh. Pada prosedur wawancara ini dapat dibagi beberapa hal antara lainnya yaitu:

- 1) Wawancara (*in-depth interview*) dimana wawancara ini menggali informasi kepada

narasumber lebih mendalam dengan melibatkan langsung pada kehidupan informan serta bertanya jawab secara bebas tanpa adanya pedoman.

- 2) Wawancara terarah yaitu wawancara yang sesuai pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada wawancara ini memiliki kelemahan yaitu dikarenakan wawancara hanya terfokus kepada pedoman sehingga kurang hidup dalam berlangsungnya wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terarah agar mendapatkan informasi serta data yang relevan serta mendalam mengenai manajemen budaya organisasi dalam pembentukan karakter Islami

terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center di Ponorogo ini. Adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala Sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo

Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dikarenakan kepala sekolah adalah seseorang yang memegang peran sebagai manajer pada sekolah tersebut serta yang mengetahui seluk beluk isi dalam sekolah sekolah.

- b) Waka Kurikulum MI Alam Islamic Center Ponorogo

Alasan peneliti memilih waka kurikulum sebagai informan adalah untuk mendapatkan tambahan informasi

mengenai budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik. Waka kurikulum ini berperan besar dalam budaya organisasi serta pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik.

- c) Waka Personalia MI Alam Islamic Center Ponorogo

Alasan peneliti memilih wawancara dengan waka personalia sebagai informan karena untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai budaya organisasi, lingkungan sekolah serta yang lebih mengetahui seluk beluk sekolah setelah kepala sekolah.

- d) Waka Koordinator Al-Qur'an MI Alam Islamic Center Ponorogo

Alasan peneliti memilih waka koordinator Al-Qur'an sebagai informan adalah agar mendapatkan tambahan informasi yang relevan dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik.

- e) Waka Kesiswaan MI Alam Islamic Center Ponorogo

Alasan peneliti memilih waka kesiswaan MI Alam Islamic Center sebagai informan karena untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai peserta didik.

- f) Tata Usaha

Alasan peneliti memilih tata usaha (TU) dikarenakan untuk mendapatkan tambahan informasi tentang manajemen budaya serta sejarah pada sekolah tersebut.

g) Guru

Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dikarenakan untuk menambah informasi mengenai pembentukan karakter islami terhadap peserta didik.

h) Siswa

Alasan peneliti memilih siswa sebagai informan dikarenakan untuk menambahkan informasi mengenai

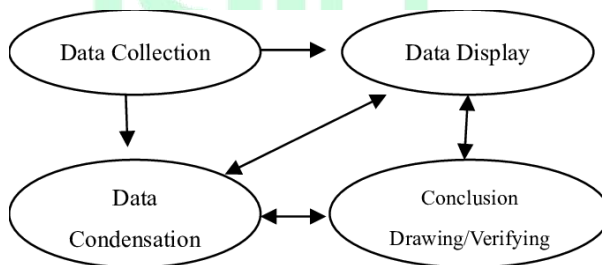
pembiasaan di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

- b. Oleh peneliti guna untuk mengetahui hal-hal yang berhubung dengan penelitian.
- c. Prosedur dokumentasi yaitu untuk pengambilan data atau pengambilan keterangan secara tertulis guna untuk memperoleh data dokumen tentang budaya organisasi dalam membentuk karakter peserta didik.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik analisis secara deskriptif yaitu dengan cara pengumpulan data melalui studi kasus di lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi serta melalui tahapan teknik analisis data dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condention*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu kepada proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan atau observasi, hasil data wawancara, dokumen-dokumen serta empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data yang didapatkan lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Kemudian beberapa data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan menata data

sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, parafase ataupun ringkasan.⁶⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses kondensasi yaitu proses penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun, terorganisasi dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang

⁶⁵ Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁶

3. *Conclusion Drawing/Verifications* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan. Apabila penemuan didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka

⁶⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan empat teknik pemeriksaan yaitu: ⁶⁷

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel jika adanya persamaan antara informasi peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada sebuah objek yang diteliti. Di lapangan akan menemukan hambatan yang terjadi, maka hambatan itulah yang dieksplorasi informasinya oleh peneliti dengan detail. uji

⁶⁷ Ibid, 249

kredibilitas data akan meningkatkan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan masih terasa seperti orang asing, dicurigai, dan informasi masih diberikan sedikit. Dengan adanya perpanjangan waktu peneliti dapat lebih akrab dengan narasumber, semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam uji kredibilitas data peneliti menggunakan cara melakukan pengamatan.

b. Ketekunan Pengamatan

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang dapat dipercayai untuk mendapatkan

data. Dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan serta mengetahui kendala yang dihadapi dan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat mendalami aspek-aspek yang penting dan relevan pada topic penelitian.

Untuk menghindari kesalahan pada data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber yaitu menguji kualitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber serta menggali data dari beberapa sumber yaitu dari ustad/ustadzah, wali peserta didik dan lain sebagainya untuk Pengumpulan data triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan

mencocokkan data hasil lapangan berupa data-data kegiatan penerapan service learning (sebuah proses pendidikan dimana peserta didik diarahkan menerapkan materi agar berguna untuk masyarakat) yang di dapatkan melalui observasi dan wawancara mengenai manajemen budaya organisasi dalam pembentukan karakter peserta didik, serta dari dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang di terapkan di sekolah MI Islamic Center Ponorogo. Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, langkah yang dapat dilakukan adalah dapat menggali serta mengecek data yang telah di dapatkan dari hasil data wawancara dan data observasi lainnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MI Alam Islamic Center Ponorogo

MI Alam Islamic Center berdiri pada tahun 2014. MI Alam Islamic Center merupakan sekolah dasar yang pertama berdiri dengan kurikulum berbasis Islami serta mengutamakan adab. Sekolah MI Alam Islamic Center ini terletak di Jl. Soukarno Hatta, 83 Keniten, Ponorogo. Adapun lingkungan di MI Alam Islamic Center ini sangat mendukung untuk perkembangan anak yang islami. Karena MI Alam Islamic Center Ponorogo

ini mengembangkan 5 nilai kurikulum yang menyangkut 1) Kurikulum Alam, 2) Kurikulum Iman, 3) Kurikulum Adab, 4) Kurikulum Al-Qur'an, 5) Kurikulum Aqidah. Adapun para Tenaga Pendidik terkhususnya ustad dan ustdzah sangat sigap dalam melaksanakan tugas masing-masing serta membantu untuk kelancaran pembelajaran peserta didik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Alam Islamic Center Ponorogo

Adapun visi, misi di MI Alam Islamic Center Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Visi
Terwujudnya generasi, bertakwa, berprestasi, dan mandiri.
- b. Misi

- 1) Menanamkan dan mengamalkan aqidah serta ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Membiasakan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengembangkan bakat, minat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Membina dan membiasakan kemandirian melalui pendidikan life skill.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta pemanfaatannya.

c. Tujuan

- 1) Untuk mencetak generasi bertakwa, berprestasi dan mandiri
- 2) Untuk mewujudkan terciptanya sekolah peradaban

3. Letak Geografis MI Alam Islamic Center
Ponorogo

Tabel 4.1 Letak Geografis

1. Nama Sekolah	: MI Alam Islamic Center Ponorogo.
2. Alamat	: Jl. Soekarno Hatta, 83 Keniten Ponorogo.
3. No. Telepon	: 085330564456.
4. NSM/NP SN	:111235020096/69977688
5. Jenjang Akreditasi	: B
6. Tahun Didirikan	: 2014
7. Tahun Beroperasi	: 2017
8. Status Madrasah	: Swasta
9. Luas Lahan	: 1936

10. Total Luas Gedung	: 250204
11. Total Luas Ruang Terbuka:	-248268 m ₂
12. Nama Yayasan	Bina' Muwahhidin
13. No. SK	Nomor 3871 Tahun 2017
14. Email.	mialamicponorogo@yahoo.co.id
15. Alamat Yayasan	Jl. Semolo Waru 5 Medokan Semampir Surabaya
16. SK Menkumham	Nomor. AHU.369. AH.01.04 Tahun 2010

4. Struktur Organisasi MI Alam Islamic Center

Setiap Lembaga pasti memiliki struktur organisasi, antara lainnya Lembaga pendidikan. Struktur organisasi sangat penting serta dibutuhkan untuk memudahkan dalam

menjalankan visi, misi serta tujuan Lembaga pendidikan tersebut. Kerja sama yang baik sangat dibutuhkan dalam organisasi maupun Lembaga. Dengan demikian, maka, harus ada struktur organisasi dalam sebuah Lembaga. MI Alam Islamic Center Ponorogo pun, memiliki struktur organisasi dalam menjalankan Lembaga pendidikannya yang dikepalai oleh Ustad Endro Basuki.



Gambar 4.1 Srutktur Organisasi MI Alam Islamic Center Ponorogo

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan peserta didik di MI
Alam Islamic Center

a. Data Tenaga Pendidikan dan Karyawan

MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki tenaga pendidik serta staff yang berjumlah 39 orang yang memiliki masa kontrak kerja yang berbeda. Pada awal kontrak kerja akan diberikan masa 2 tahun, selanjutnya akan diberikan tambahan kontrak kerja jika kontrak awal sudah selesai. Oleh karena itu, di MI Alam Islamic Center ini sering mengadakan Recruitmen tenaga kerja. Dan 1 orang karyawan untuk membersihkan lingkungan sekolah.

**Tabel 4.2 Daftar Asatid dan Asatidzah
MI Alam Islamic Center Ponorogo**

No.	Nama Asatid dan Asatidzah	Status Kepegawaian
1.	Ustad Endro Basuki S.Pd	Non PNS
2.	Ustad Sumarno S.Pd,.M.Pd	Non PNS
3.	Ustad Taufiqul Fataki S.Pd	Non PNS
4.	Ustad Maryanto S.Pd	Non PNS
6.	Ustad Ari Ifansyah S.Pd	Non PNS
7.	Ustadzah Astin Nurrahmi S.Pd	Non PNS
8.	Ustadzah Annur S.Pd	Non PNS
9.	Ustadzah Yunani Febrianti S.Pd	Non PNS
10.	Ustadzah Endah Dwi P S.Pd	Non PNS
11.	Ustadzah Nopita Lia Sari M.Pd	Non PNS

12.	Ustadzah Maria Nur Rhoma D S.Pd	Non PNS
13.	Ustadzah Merina Indrastuti S.Pd	Non PNS
14.	Ustadzah Dheviana Fitrika D S.Pd	Non PNS
15.	Ustadzah Fitri Eka S.Pd	Non PNS
16.	Ustadzah Julia Indah P S.Pd	Non PNS
17.	Ustadzah Siti Nur Afidah S.Pd	Non PNS
18.	Ustadzah Tri Setyoningsih S.Pd	Non PNS
19.	Ustdzah Lutviana Dwi I S.Pd	Non PNS
20.	Ustadzah Yuli Kurniawati S.Pd	Non PNS
21.	Ustdzah Yunintan S.S	Non PNS
22.	Ustdzah Vitri Vilanti S.E	Non PNS
23.	Ustdzah Catur Mega S.Pd	Non PNS
24.	Ustdzah Nindy Ervina Rosalia S.Pd	Non PNS

25.	Ustdzah Mufrida Tamrotul F S.Pd	Non PNS
26.	Ustdzah Yuli Kurnia S.Pd	Non PNS
27.	Ustadzah Hanik Masfufah S.H	Non PNS
28.	Ustdzah Rahmawati Mahatmahendra	Non PNS
29.	Ustdzah Vania	Non PNS
30.	Ustadzah Nandini	Non PNS
31.	Ustdzah Putri Norma	Non PNS
32.	Ustadzah Kunti Nur Alfi S.Pd	Non PNS
33.	Ustadzah Eka Putri Ayu S.Pd	Non PNS
34.	Ustadzah Ardiana Handayani S.Pd	Non PNS
35.	Ustad Nainul Mu'tasim S.H	Non PNS
36.	Ustad Arfandi Imam Ahmad S.Pd.I	Non PNS
37.	Ustdzah Sekar Hidayatun N S.Pd	Non PNS
38.	Ustad Adit Setiawan	Non PNS
39.	Ustad Septian Anugrah P A.Md	Non PNS

b. Keadaan Peserta Didik MI Alam Islamic Center.

MI Alam Islamic Center Ponorogo ini termasuk sekolah yang diminati oleh masyarakat yang menginginkan peserta didik memiliki agama yang baik. Adapun jumlah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo ini berjumlah 185 siswa yang aktif serta terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 yang memiliki 11 rombel.

6. Keadaan Sarana Prasarana MI Alam Islamic Center

Sarana prasarana adalah fasilitas yang akan mendukung ketertiban serta kenyamanan dalam proses mengajar agar bisa berjalan secara kondusif. Pada MI Alam Islamic Center Ponorogo

ini memiliki berbagai sarana prasarana antara lain: 15 ruang kelas dengan kondisi baik, 1 ruang guru dengan kondisi baik, ruang tata usaha dengan kondisi baik, 1 ruang perpustakaan dengan kondisi baik, 1 ruang laboratorium dengan kondisi baik, 1 ruang UKS dengan kondisi baik, 1 toilet/kamar mandi guru dengan kondisi baik, 2 ruang kantin dengan kondisi baik, 1 ruang sirkulasi dengan kondisi baik, 4 tempat parkir dengan kondisi baik, 6 toilet/kamar mandi peserta didik dengan kondisi baik.

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Alam Islamic Center Ponorogo

No	Nama Ruang	Kondisi
1.	2 Ruang Guru	Baik
2.	1 Ruang Tata Usaha	Baik
3.	1 Ruang Perpustakaan	Baik
4.	1 Ruang Labolatorium	Baik

5.	1 Ruang UKS	Baik
6.	1 Toilet/Kamar Mandi Guru	Baik
7.	2 Ruang Kantin	Baik
8.	1 Ruang Sirkulasi	Baik
9.	4 Tempat Parkir	Baik
10.	6 Toilet	Baik
11.	15 Ruang Kelas	Baik
12.	1 Masjid	Baik

7. Prestasi Peserta Didik MI Alam Islamic Center

Beberapa prestasi peserta didik yang dapat dicatat oleh sekolah Alam Islamic Center antara lain adalah

- a. Aysha Inara Az-Zahra juara 3 lomba Puisi tingkat porseni KKM 6 Ponorogo
- b. Aurora Qatharathu Radhawa Atailah juara 3 lomba MTQ tingkat porseni KKM 6 Ponorogo

- a. Maulana Yusuf Rouf Ahkami juara 2
lomba puisi tingkat porseni KKM 6
Ponorogo
- b. Maulana Yusuf Rouf Ahkami juara 3
lomba puisi tingkat porseni kabupaten
Ponorogo
- c. Fadlan Al Musyafa juara 1 tenis meja
tingkat porseni KKM 6 Ponorogo
- d. Anan Bagus Anindhito juara 2 lari 100
meter
- e. Azca Wa Ulfa juara 2 lomba hafalan
surat pendek tingkat SD Karang
Taruna “Abdi Karya” Desa Ngunut
- f. Syifa’ El-awfa juara 3 lomba adzan
dan iqomah tingkat SD Karang Taruna
“Abdi Karya” Desa Ngunut

- g. Syifa' El-awfa juara 3 lomba puisi tingkat SD/MI se Kabupaten Event Muda Islamic Competition 2021 penyelenggara MTS Muhammadiyah 2 Jenangan
- h. Syifa' El-awfa juara harapan 3 gema tahfidz ramadhan 1441 H tingkat Kabupaten
- i. Syifa' El-awfa juara 3 baca puisi muda competition 2021 tingkat Kabupaten

B. Paparan Data

1. Perencanaan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

Budaya organisasi adalah suatu pola dari nilai-nilai yang unggul serta dapat mendukung

sekolah untuk menuntun kebijakan dari semua unsur komponen-komponen sekolah seperti cara melaksanakan tugas-tugas yang akan dilakukan di sekolah atau suatu pedoman yang akan dianut oleh sekolah. Dengan menciptakan budaya organisasi maka sekolah akan memiliki identitas sendiri serta akan memberikan rasa bangga pada sekolah. Oleh karena itu, masing-masing sekolah harus menciptakan budaya organisasi terhadap sekolah sendiri.

Sebelum menciptakan budaya organisasi maka memerlukan sebuah perencanaan dengan sebaik-baiknya, karena budaya organisasi pada sekolah harus memiliki pedoman terhadap visi, misi sekolah dan tidak hanya untuk kecerdasan melainkan untuk karakter peserta didik.

Perencanaan budaya organisasi dalam membentuk karakter islami di MI Alam Islamic Center dilakukan bersama dengan anggota organisasi MI Alam Islamic Center yaitu komite sekolah, kepala sekolah, asatid dan asatidzah MI Alam Islamic Center yang dinaungi oleh yayasan Bina Muwahidin, untuk kurikulum kebijakan untuk penanaman iman serta karakter pada peserta didik maka di dalam mata pelajaran anak tetap diingatkan akan iman dan perbuatan-perbuatan baik. Awal mula adanya perencanaan serta penerapan budaya organisasi MI Alam Islamic Center Ponorogo adalah sejak awal berdirinya madrasah MI Alam Islamic Center. Perencanaan budaya organisasi ini bertujuan agar menjadi acuan dan bahan evaluasi setiap tahun atau setiap

rapat kerja di awal tahun. Selain itu, dalam perencanaan ini juga mempersiapkan tenaga pengajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Hal ini didapatkan dari wawancara yang telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu ustad Endro Basuki S.Pd yaitu:

“ Perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami yaitu membentuk berbagai SOP dan peraturan yang sesuai dengan arah dan tujuan didirikan madrasah, dalam hal ini di gunakan untuk menjadi pegangan tenaga pendidik. Mengadakan pembinaan terhadap seluruh sumber daya manusia MI Alam Islamic Center, melakukan koordinator serta kontrol, mengembangkan standar sikap yang harus ditetapkan. Oleh karena itu, tenaga pendidik dapat mengontrol serta menjalankan tugas masing-masing dalam membentuk karakter islami terhadap peserta didik sesuai apa yang telah ditetapkan oleh sekolah MI Alam Islamic Center. Langkah selanjutnya, yaitu mendesain sebagaimana rupa kurikulum serta

pembelajaran umum untuk selalu mengaitkan pembelajaran dengan iman. Di MI Islamic Center selalu mengusahakan setiap tindakan serta pembelajaran dikaitkan dengan iman, dengan ini berharap agar peserta didik selalu menjaga dan menambahkan keimanannya.”⁶⁸

Asal usul terbentuknya perencanaan budaya organisasi di MI Alam Islamic Center adalah sejak awal terbentuknya madrasah serta tim manajemen dan para pendidik merumuskan serta menetapkan struktur dan sistem budaya organisasi yang terawat, diterapkan, dan diatur secara berkesinambungan. Adapun tujuan dibentuknya budaya organisasi di MI Alam Islamic Center adalah untuk memudahkan serta mengarahkan sumber daya manusia pada

⁶⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/10-02/2022

pencapaian visi, misi dan tujuan didirikan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah.

“Asal usul terbentuknya budaya organisasi Islamic Center dikembangkan oleh para pendiri madrasah yang kemungkinan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan madrasah pada saat ini”.⁶⁹

Apa yang telah disampaikan kepala sekolah selaras dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum.

“Sejak awal terbentuknya madrasah, tim pendidikan dan konsultan pendidikan merumuskan dan menetapkan struktur serta sistem budaya organisasi yang dirawat, diterapkan, dan dimanajemenkan secara berkesinambungan”.⁷⁰

⁶⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

⁷⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

Hasil wawancara kepada bagian personalia yaitu ustad Sumarno M.Pd menegaskan bahwa perencanaan budaya organisasi ini bertujuan untuk membangun serta membentuk karakter islami peserta didik dengan menggunakan cara menertipkan nilai-nilai budaya sekolah, pembinaan terhadap sumber daya manusia, memberikan teladan, menerapkan reward atau panishment, melaksanakan acara rutin pekanan, bulanan, semesteran ataupun tahunan dengan kepatiniaan dan evaluasi, tanggap akan masalah internal maupun eksternal, adanya koordinasi serta kontrol. Nilai-nilai budaya madrasah di MI Islamic Center telah diterapkan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dibentuknya SOP dan peraturan yang

telah di sahkan di madrasah. Untuk memudahkan atau mengarahkan SDM pada pencapaian visi, misi serta tujuan di MI Alam Islamic Center.⁷¹

Selain itu tujuan dibentuknya budaya organisasi di MI Alam Islamic Center untuk memberikan arahan yang jelas bagi seluruh warga MI Alam Islamic Center dan meningkatkan kapasitas kinerja guru dan pegawai. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah. Agar memberikan arah yang jelas bagi warga MI Alam Islamic Center dan meningkatkan kapasitas kinerja.⁷²

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan budaya organisasi yaitu semua

⁷¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Personalia: 02/W/11-02/2022

⁷² Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

stake holder MI Alam Islamic Center meliputi: kepala sekolah, komite sekolah, waka dan tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah. “Pihak-pihak yang terlibat dalam budaya organisasi di MI Alam Islamic Center antara lain kepala sekolah, komite sekolah, waka, dan tenaga pendidik.”⁷³

Selain itu, kurikulum sangat berperan dengan pembelajaran peserta didik. Di MI Alam Islamic Center ini berusaha untuk mengkolaborasikan setiap pembelajaran dengan iman. Sehingga peserta didik akan selalu ingat dan menguatkan keimana mereka masing-masing. Peserta didik harus diajarkan tentang

⁷³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

keimanan dan selalu mengingat kepada Allah Ta'ala. Oleh karena itu, pada setiap mata pelajaran diniyah maupun umum peserta didik diarahkan, dinasehati tentang keimana dan mengingat akan Allah Ta'ala. Tidak hanya mengingatkan saja tetapi juga di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia pasti ada percakapan ataupun cerita yang mana percakapan atau cerita itu memiliki hikmah untuk diambil dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, do'a-do'a yang tercantum di buku pelajaran peserta didik harus menghafalkannya dan mempraktekkannya. Jadi, kurikulum sangat berperan besar atas

pembentuk karakter islami terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center.⁷⁴

Peserta didik harus diajarkan akan adab serta keimanan sejak dini. Mengenalkan ajaran islam sesuai sunnah nabi Muhammad Shalallahu a'laihi wssalam. Dengan mengajarkan pendidikan sejak dini diharapkan peserta didik dapat menerapkan adab serta keimanan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang telah diterapkan selama ini dilaksanakan dengan mengikuti SOP serta peraturan yang telah disepakati di Madrasah MI Alam Islamic Center ini. dengan adanya SOP dan peraturan yang telah ditetapkan maka tenaga pendidik memiliki pedoman dalam menjalankan tugas-tugas yang

⁷⁴ Lihat Pada Transkrip Observasi Nomor: 03/O/16-02/2022

telah ditetapkan kepada masing-masing tenaga pendidik.⁷⁵

Perencanaan budaya organisasi ini diperlukan adanya sumber daya yang mendukung dalam pelaksanaan budaya organisasi di MI Alam Islamic Center diantaranya sumber daya manusia (guru, siswa, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan), sarana prasarana. Hal ini sesuai wawancara dari waka kesiswaan.⁷⁶

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya organisasi di MI Alam Islamic Center Ponorogo

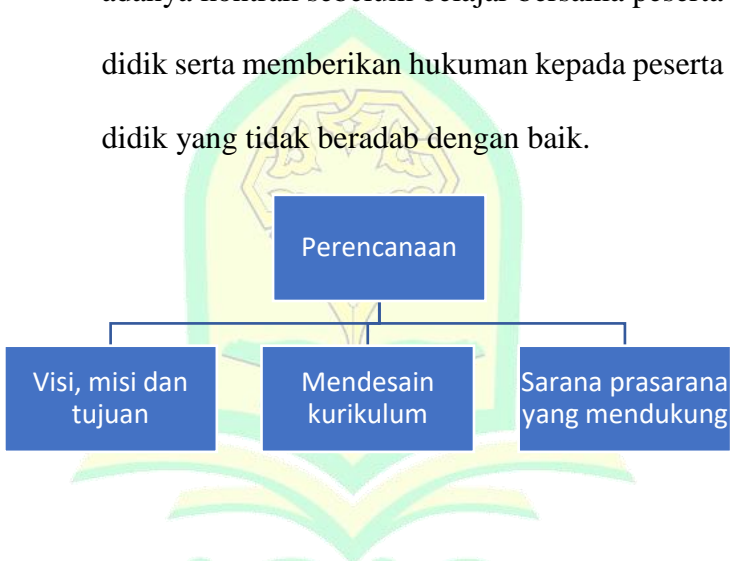
⁷⁵ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

⁷⁶ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-02/2022

sangat berperan penting dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didiknya. Perencanaan budaya organisasi di MI Alam Islamic Center ini direncanakan oleh pihak sekolah dan yayasan Bina Muwahhidin. Dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik MI Alam Islamic Center menerapkan nilai-nilai dalam budaya organisasi yaitu: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai adab, nilai tahfidz serta nilai alam.

Adapun kegiatan pembentukan karakter peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo antara lain: pagi ceria yaitu bersalaman dan mengucapkan salam kepada ustad maupun ustadzah, melakukan shalat dhuha berjamaah serta berdzikir setelah shalat dan dzikir pagi, berbaris sebelum masuk kelas pada

pukul 07.30 serta berdo'a sebelum masuk kelas dan mengucapkan ikrar santri sebelum masuk kelas, shalat dzuhur berjama'ah, menyepakati adanya kontrak sebelum belajar bersama peserta didik serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak beradab dengan baik.



Gambar: 4.2 Perencanaan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

2. Penerapan budaya organisasi dalam pembentukkan karakter islami di MI Alam Islamic Center.

Penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter islami pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diantaranya: nilai kepemimpinan, nilai keadilan, nilai empati atau sosial, nilai kepercayaan, nilai kontrol diri, nilai toleransi kebaikan hati (jujur, rendah hati dan peduli). Hal ini disampaikan oleh ustzah kesiswaan yaitu: “Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu kepemimpinan, keadilan, empati atau sosial, kepercayaan, kontrol diri, toleransi kebaikan hati (jujur, rendah hati dan peduli)”.⁷⁷

⁷⁷ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-02/2022

Selain nilai-nilai diatas terdapat nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya organisasi MI Alam Islamic Center yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, nilai adab, nilai tahfidz serta nilai alam. Hasil wawancara dari pendidik Ustadzah Julia Indah S.Pd.⁷⁸ “Nilai-nilai tambahan yang ditanamkan di MI Alam Islamic Center antara lain: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai adab, nilai tahfidz, serta nilai alam”.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa dalam penanaman nilai budaya organisasi terdapat berbagai adab yang diajarkan kepada para peserta didik secara bertahap sesuai dengan

⁷⁸ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-02/2022

jenjang kelasnya masing-masing. Hasil wawancara oleh kepala sekolah.

“Nilai berbagai adab. Peserta didik diajarkan adab-adab secara bertahap sesuai jenjang kelasnya masing-masing didik yaitu diantaranya model talqin yaitu santri di talqinkan ayat-ayat Al-Qur,an atau hadist berulang kali dan setelahnya santri menirukan, ta’lim yaitu santri diajarkan ilmu-ilmu agama serta ilmu pada umumnya agar bermanfaat di dunia dan di akhirat, tazkiah yaitu santri diajarkan untuk berdialog untuk mengenal Allah Ta’ala dengan menggunakan media belajar dan ta’zim santri dijaga untuk selalu bersikap dengan baik, beristiqomah dalam beraktivitas sesuai yang telah diajarkan serta dengan adab yang islami”.⁷⁹

Melalui hasil rapat evaluasi terkait pelaksanaan budaya organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang

⁷⁹ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

dilaksanakan oleh pihak madrasah tentang model manajemen budaya organisasi di MI Alam Islamic Center dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik

Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh guru pendidik bahwa terdapat 4 model budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik yaitu ta'llim, ta'zim, talqin, tazkiah.

“Ada 4 manajemen budaya organisasi di MI Alam Islamic Center yaitu talqin santri di talqinkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist berulang kali dan setelahnya santri menirukan, ta'lim yaitu santri diajarkan ilmu-ilmu agama serta ilmu pada umumnya agar bermanfaat di dunia dan di akhirat, tazkiah yaitu santri diajarkan untuk berdialog untuk mengenal Allah Ta'ala dengan menggunakan media belajar dan ta'zim santri dijaga untuk selalu bersikap dengan baik, beristiqomah dalam beraktivitas sesuai yang telah

diajarkan serta dengan adab yang islami”.⁸⁰

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bagian pendidik dapat diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter islami peserta didik yaitu 5 nilai pengembangan kurikulum: penguatan aqidah peserta didik, mengajarkan tata cara ibadah sholat kepada peserta didik, penerapan adab yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur'an dan menghafalkannya, mengakrabkan peserta didik kepada alam melalui out school. Serta melaksanakan program pengembangan lainnya yaitu ranadhan ceria

⁸⁰ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-02/2022

yaitu kegiatan tahunan di MI Alam Islamic Center yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan, dan mendekatkan santri dengan Al-Qur'an, tahfidz champ yaitu program khusus di MI Alam Islamic Center yang bertujuan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri yang lama, home visit bertujuan untuk menjakin hubungan serta kerja sama antara pihak sekolah dengan wali santri, Qoilullah yaitu membiasakan santri tidur siang dengan memperhatikan adab-adabnya, sebagaimana sabda Rasulullah:

“Tidur sianglah kalian, sebab setan itu tidak tidur siang”. Hadist Hasan Lihat Ash-Shahihah, no. 1647, Shahihul Jami' no. 4431

Hasil wawancara oleh pendidik Ustadzah Julia Indah S.Pd. “Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center antara lain menguatkan aqidah peserta didik, mengajarkan tata cara ibadah sholat kepada peserta didik, penerapan adab yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur’an dan menghafalkannya, mengakrabkan peserta didik kepada alam melalui *outschool*”.⁸¹

Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pengembangan karakter islami, terdapat pula beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter islami peserta

⁸¹ Lihat Pada Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-02/2022

didik diantaranya apel, pagi ceria, outschool, tahfidz champ, praktek ibadah, makan bersama dan bazar. Hal ini disampaikan waka kesiswaan.⁸²

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu terdapat beberapa kegiatan dalam proses pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center yaitu:

“kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik MI Alam Islamic Center antara lain, pagi ceria, kontrak sebelum belajar, shalat dhuha, outschool, praktek ibadah, tahfidz champ dan bina kelas”.⁸³

⁸² Lihat Pada Transkrip Hasil Wawancara Nomor: 03/W/14-02/2022

⁸³ Lihat Pada Transkrip Hasil Observasi Nomor: 01/O/15-02/2022.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya organisasi di MI Alam Islamic Center dengan cara menanamkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan karakter islami terhadap peserta didik diantaranya: nilai kepemimpinan, nilai keadilan, nilai empati, nilai kepercayaan, nilai toleransi serta nilai control diri dan lain sebagainya. Adapun untuk mendukung nilai-nilai tersebut juga menerapkan empat model budaya organisasi yang akan membantu dalam pembentukan karakter islami yaitu: metode ta'lim, metode ta'zim, metode talqin dan metode tazkiah.

Gambar: 4.3 Penerapan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center.





3. Evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center

Evaluasi merupakan suatu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengadakan penilaian atau pengukuran pencapaian kinerja yang sudah dilakukan. Adapun proses evaluasi adalah meneliti dan mengawasi kinerja yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai

dengan kesepakatan masing-masing anggota. Fungsi evaluasi sendiri adalah untuk memastikan bahwa semua kinerja yang dilakukan dapat menyelamatkan dari sebuah kegagalan. Sebelum hal ini terjadi maka, pemimpin harus memastikan serta menilai dengan cara evaluasi semua anggotanya.

Adapun evaluasi di MI Alam Islamic Center salah satunya melalui komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara personal dengan wali santri serta melalui kajian parenting selama 1 bulan sekali diketahui bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi pendidik dalam penerapan budaya organisasi MI Alam Islamic Center yaitu dalam hal hambatan adalah peserta didik maupun pendidik

mempunyai karakter yang bervariasi, sehingga perlu strategi yang tepat dalam penerapan budaya organisasi. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu adanya komitmen dan kerja sama orang tua, lingkungan dan seluruh stakeholder. Hasil wawancara dari waka kesiswaan.⁸⁴

“Faktor-faktor penghambat di MI Alam Islamic Center yaitu adanya karakter yang bervariasi, sehingga perlunya strategi yang tepat. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya kerja sama antara wali santri dan tenaga pendidik, lingkungan serta seluruh stakeholder”.

Melalui wawancara oleh pihak personalia Mi Alam Islamic Center bahwa evaluasi budaya organoisasi dilaksanakan setiap 1 pekan satu kali

⁸⁴ Lihat Pada Transkrip Hasil Wawancara Nomor: 03/W/14-02/2022

dengan seluruh tenaga pendidik. Selain itu terdapat evaluasi bulanan, setiap hari sabtu dipekan terakhir bersama dengan pihak sekolah.

“Evaluasi di MI Alam Islamic center dilaksanakan pada setiap hari sabtu dalam sepekan 1 kali serta mengadakan evaluasi bulanan pada hari sabtu dipekan terakhir bersama dengan pihak sekolah”.

Sedangkan itu menurut kepala sekolah evaluasi budaya organisasi terhadap pengembangan karakter terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center, secara khusus di koordinasikan bersama dengan wali kelas yang bertugas dalam pembimbingan pengadapan santri, yaitu dilakukan setiap pekan pertemuan

yang kemudian akan ditindak lanjuti melalui rapat manajemen.⁸⁵

“Secara khusus, evaluasi di koordinasi bersama wali kelas yang bertugas dalam membimbing peserta didik dalam pengadapan, dan dilaksanakan pada setiap pekan pertemuan serta akan ditindak lanjuti melalui rapat manajemen”

Berdasarkan deskripsi diatas menyimpulkan bahwa evaluasi di MI Alam Islamic Center dengan melakukan komunikasi dengan wali santri serta evaluasi dengan anggota tenaga pendidik pada hari sabtu dalam sepekan serta evaluasi bulanan pada hari sabtu. Pada evaluasi ini hambatan yang ditemukan tenaga pendidik MI Alam Islamic Center adalah adanya karakter yang bervariasi dari tenaga pendidik

⁸⁵ Lihat Pada Transkrip Hasil Wawancara Nomor: 01/W/10-02/2022

serta peserta didik sehingga perlunya strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

Adapun hasil evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center sudah baik dengan tercapainya tujuan sekolah dalam pembentukan karakter islami peserta didik seperti menjalankan shalat sunnah, dzikir serta beradab baik disekolah maupun diluar.



Gambar: 4.3 Evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center

C. Pembahasan

1. Perencanaan Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Peserta Didik Di MI Alam Islamic Center Ponorogo

Budaya organisasi adalah kepercayaan bersama kepada semua anggota organisasi serta nilai-nilai bersama terikat dalam kehidupan organisasi. Begitu pula kebudayaan adalah

cermin dari pikiran-pikiran serta kerjanya manusia.⁸⁶

Perencanaan organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo ini, berharap seluruh peserta didik dapat membiasakan beradab baik di sekolah maupun di tempat lain. Oleh karena itu, agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik dan berimbang antar pengajaran yang telah di ajarkan disekolah tetap di laksanakan ketika berada di rumah maupun diluar rumah, pihak sekolah

⁸⁶ Rony, "*Urgensi Manajemen Budaya Organisasi sekolah Terhadap Pembentukan Karakte Peserta Didik*", *Tafkir: Interdisciplinsry Journal of IslamicEducation*, 1, (Januari 2021) 99.

merencanakan strategi yang telah diterapkan selama pembelajaran.

Zomroni mengemukakan bahwa pentingnya sekolah memiliki budaya organisasi sebagai sebuah organisasi dikarenakan berkemampuan untuk hidup, berkembang serta beradaptasi dengan lingkungan, memperbarui sumber daya manusia di dalam sekolah untuk bersifat positif.⁸⁷

Strategi MI Alam Islamic Center mendidik dan membiasakan peserta didik ini dengan cara bekerja sama kepada seluruh ustad serta ustadzah agar memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, tidak akan melaksanakan

⁸⁷ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah," Al-Falah, 2, (2018) 235

pembelajaran apabila peserta didik belum bersikap baik dan tenang di kelas, memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang baik dalam bersikap maupun tindakan dan apabila tiga kali teguran diabaikan peserta didik maka akan menghadap ke bengkel adab. Adapun budaya organisasi pada MI Alam Islamic Center ini antara lain adalah menjaga jarak antara lawan jenis, menutup aurat dengan berbaju tertutup dan berjilbab besar untuk perempuan, tidak bercelana isbal untuk laki-laki, selalu mengingatkan peserta didik dengan menerapkan adab-adab santri serta kontrak sebelum belajar untuk peserta didik. Budaya organisasi ini tidak akan berjalan

dengan lancar apabila tidak diimbangi oleh kurikulum.

- a. Kurikulum yang diterapkan di MI Alam Islamic Center ini ada 4 macam yaitu, kurikulum alam, kurikulum iman dan kurikulum adab dan kurikulum Al-Qur'an. Kurikulum alam ini diharapkan menjadikan peserta didik dapat menggunakan benda-benda sekitar alam sebagai proses iman, menumbuhkan karakter anak secara alamiah menurut fitrahnya, serta dapat mengimplementasikan teori dan praktik dalam pembelajaran dengan media alam. Kurikulum iman yaitu mengharapkan agar peserta didik dapat membentuk karakter

penuntut ilmu yang beriman, hingga bergetar hati mereka jika mendengar nama Allah.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

- b. Kurikulum adab, mengrarapkan peserta didik agar beradab dengan baik dimanapun mereka berada. Pada MI Alam Islamic Center ini menerapkan adab sebelum ilmu. Jadi MI Alam Islamic Center ini

mengedepankan adab sebelum ilmu serta dapat membentuk generasi tholabul ilmi yang memiliki adab. Kurikulum Al-Qur'an. Pada kurikulum ini memiliki beberapa point yaitu: 1). Adab. Peserta didik diajarkan membaca Al-Qur'an dengan adabnya (berwudhu, diam dan mendengarkan ketika ada yang membaca Al-Qur'an, tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan olok-olok/ candaan. 2). Tahfidzh, yaitu pembiasaan menghafal serta muroja'ah. MI Islamic Center ini memiliki target 6 juz. 3). Tajwid, yaitu pelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tadwid dengan cara memperhatikan makhraj, sifat

huruf, panjang pendek. 4). Qiroa'ah, yaitu menyelesaikan membaca Al-Qur'an. Selain mengacu pada kurikulum, untuk pembentukan karakteristik islami terhadap peserta didik juga menggunakan cara menambahkan kegiatan-kegiatan seperti berikut: melakukan kontrak sebelum belajar, selalu mengingatkan untuk berbuat baik, melakukan pagi ceria, serta morning spirit untuk tenaga kependidikan. Seperti yang dikatakan ustad Endro selaku kepala sekolah bahwa dalam membentuk karakter islami terhadap peserta didik maka perlunya contoh yang baik dari tenaga kependidikan, menegaskan serta membiasakan peserta didik untuk selalu

beradab dengan baik sesuai tuntunan Islam. Melaksanakan apa yang sudah diterapkan di MI Alam Islamic Center sesuai dengan kurikulum yang sudah disiapkan, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah berlaku di sekolah MI Alam Islamic Center.

2. Penerapan Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan serta penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang menempatkan anggota organisasi pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun proses pengorganisasian memiliki beberapa tahapan antara lainnya:⁸⁸

Sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo adalah suatu upaya lembaga pendidikan yang mengajarkan serta menerapkan pendidikan yang kreatif dalam pendidikan anak usia dasar di daerah Ponorogo ini. Adapun kreatifitas dalam MI Alam Islamic Center Ponorogo ini antara lain pada bidang kurikulum pendidikan nasional serta kurikulum unggulan sekolah Alam Islamic Center Ponorogo.

⁸⁸ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 29

Selain itu yang telah terlaksana di MI Alam Islamic Center dan telah membudidaya di lingkungan sekolah adalah mengamalkan adab-adab yang telah diajarkan seperti menyebarkan salam ketika bertemu, tidak bersentuhan dengan lawan jenis, bersikap sholih, dan lain sebagainya. Adapun upaya lainnya untuk mendukung adab-adab yang sholih, di MI Alam Islamic Center menggunakan pembelajaran yang menggunakan buku dari terbitan nabawi sehingga meskipun pelajaran umum peserta didik juga dapat belajar materi keimanan untuk menambahkan keimanan mereka. Seperti halnya iman sebelum Al-Qur'an,

mengajarkan kepada Allah Ta'ala, kekuasaan Allah Ta'ala, Malaikat Allah Ta'ala, Kitab Rasul Nya, dan mengajarkan Al-Qur'an dengan ditanamkan makna-maknanya. Dengan demikian peserta didik dapat menambah wawasan ilmu keimanan pada saat peserta didik belajar Al-Qur'an. Pada pelajaran umum di sekolah Alam Islamic Center ini selalu membuat proyek dimana pelajaran pada materi tersebut disangkut-pautkan dengan iman contoh: pada mata pelajaran matematika dengan tema pengukuran dengan penggaris, peserta didik diminta membuat aktivitas keseharian dengan menggunakan pengukuran tersebut serta memberikan

pemahaman kepada peserta didik bahwa mata pelajaran umum bisa disangkut pautkan dengan keagamaan.

Budaya adalah suatu hasil karya manusia untuk membentuk suatu aturan yang tertulis dan kemudian hari akan menjadi norma-norma serta etika di dalam kehidupan manusia. Norma dan etika adalah suatu ukuran bagi masyarakat agar memiliki perilaku serta bersikap baik sesuai kaidah-kaidahnya. Adapun etika adalah tempat yang menampung tingkah laku masyarakat tersebut agar bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada.⁸⁹

⁸⁹ Eny Wahyu Suryanti, "*Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah,*" *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1. 2

MI Alam Islamic Center Ponorogo mengajarkan adab sebelum ilmu yaitu ilmu tidak dapat dipisahkan dengan adab, karena seorang penuntut ilmu harus beradab dalam menerima ilmu dari gurunya, beradab kepada teman serta beradab kepada buku pelajaran. Metode ini di terapkan di MI Islamic Center Ponorogo berharap dapat menciptakan generasi yang berakhlak serta beradab dengan baik sesuai tuntunan agama Islam. Adapun metode ini di dapatkan pada Kuttab para ulama Islam dahulu yang telah dipadukan pada pendidikan modern dan metode mulazamah pada pesantren dan majelis khusus para ulama.

3. Evaluasi Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Islami terhadap Peserta Didik Di MI Alam Islamic Center Ponorogo

Controlling (pengendalian/pengawasan) yaitu mengevaluasi (mengukur) seberapa berhasil yang telah dicapai. Pengawasan ini adalah suatu proses untuk mengetahui upaya dalam perbaikan selama tugas telah dilaksanakan sehingga akan memastikan aktivitas selanjutnya lebih baik serta sesuai dengan yang telah direncanakan.⁹⁰

Adapun evaluasi penerapan budaya organisasi dalam pembentukan

⁹⁰ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 32.

karakter islami peserta didik di MI Alam Islamic Center dilakukan melalui rapat manajemen serta dikoordinasikan dengan wali santri dengan dilaksanakan pada setiap pekan, kemudian di evaluasi kembali pada saat akhir bulan dan akhir semester.

Hasil evaluasi tersebut terdapat faktor pengahambat dan pendukung dalam penerapan budaya organosasi terhadap pembentukan karakter islami peserta didik. Hambatan tersebut antara lain: peserta didik maupun pendidik mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, sehingga diperlukan adanya metode adanya strategi yang sesuai dengan

karakter peserta didik. Adapun faktor penghubung dalam proses budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik yaitu adanya komitmen dan kerjasama antara orang tua, lingkungan dan seluruh stake holder yang terlibat dalam proses penerapan budaya organisasi.

Hasil evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center sudah berjalan dengan baik dengan adanya pencapaian yang di hasilkan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Adapun pencapaian evaluasi budaya organisasi di MI Alam Islamic Center ini diukur melalui hasil seperti

terbiasanya peserta didik menjalankan shalat wajib maupun sunnah, berdzikir, beradab baik disekolah maupun diluar, menutup aurat serta terbiasa dekat dengan Al-Qur'an. Pada evaluasi budaya organisasi di MI Alam Islamic Center ini melakukan kerja sama dengan wali peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik agar karakter yang terbentuk kepada peserta didik sesuai apa yang telah diajarkan di sekolah MI Alam Islamic Center.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan untuk menciptakan budaya organisasi sekolah yang dapat menumbuhkan karakter islami kepada peserta didik. Sehingga peningkatan kualitas sekolah pada MI Alam Islamic Center Ponorogo tertumpu pada manajemen budaya organisasi dan pada manajemen Pendidikan.
2. Penerapan budaya organisasi MI Alam Islamic Center Ponorogo, peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan

sekolah. Dengan adanya kegiatan praktik ibadah, tahfidz, outshcool, tahfidz champ, dll dapat membentuk serta mengembangkan karakter islami terhadap peserta didik di MI Alam Islamic Center.

3. Evaluasi budaya organisasi di MI Alam Islamic Center Ponorogo, tenaga pendidik maupun warga sekolah serta wali dari peserta didik bekerja sama dalam pembentukan karakter islami terhadap peserta didik.

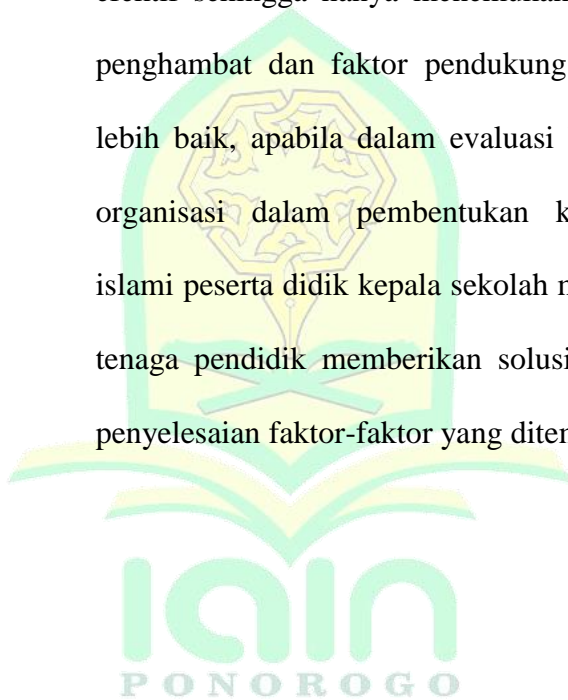
B. SARAN

1. Pada perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo melibatkan pihak manajemen, stake holder dan ketua Yayasan Bina Muwahhidin. Untuk itu akan

lebih baik, apabila dalam perencanaan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami ini kepala sekolah melibatkan salah satu dari pihak tenaga pendidik.

2. Pada penerapan budaya organisasi dalam pembentuk karakter islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo masih kurangnya kerja sama antara tenaga pendidik sehingga mengakibatkan adanya kesalah pahaman antar tenaga pendidik dalam penerapan budaya organisasi. Untuk itu akan lebih baik apabila tenaga pendidik bekerja sama dalam menerapkan budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center.

3. Pada evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo masih kurang efektif sehingga hanya menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung. Akan lebih baik, apabila dalam evaluasi budaya organisasi dalam pembentukan karakter islami peserta didik kepala sekolah maupun tenaga pendidik memberikan solusi untuk penyelesaian faktor-faktor yang ditemukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis", Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3. No. 2. 2018: 65-67
- Agustini dan Suprptiningrum. "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya DI Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 5. No. 2. 2015: 224
- Anggreni Minatul. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan", Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 6 No.2. 2020: 51.
- Aspiranti, Tasya. " Manajemen Budaya Organisasi," Jurnal STIE Semarang Vol. 6 No. 3. 2010:61
- Handayani, Citra Marlina. "Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya GARini Adisutjipto Yogyakarta", Skripsi. 2017: 1

- Hermawan, Iwan. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradapan Manusia", Southeast Asian Journal of Islamic Education Management. Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemen.. Vol. 1. No. 2. 2020: 201
- Hamman. "Budaya Organisasi Di Sekolah", Vol. 22 No. 1. 2011:29.
- Hari Febriansyah dan Danang Dwi Basuki. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 10. No. 2. 2020: 127
- Ishomuddin, Lisa Elishabat. "Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muchtar", Skripsi. 2015: 2.
- Jumadan. " Budaya Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Shautut Tarbiyah Vol 23 No. 36. 2017:4

Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis", Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 11 No. 1. 2011: 8

Kristiawan, Muhammad, dkk. "Manajemen Pendidikan", Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2017. 1

Mala, R Mala. "Membangun Budaya Islam Di Sekolah", Jurnal Irfani Vol. 11 No. 1. 2015: 1.

Murti, Tendi Krishna. "*Kujemput Jodoh dengan Tahajud* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Mawar, 2010), 29.

Mukhtar dan Lukman Hakim. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan", Jambi: Timur Laut Aksara. 2018: 20

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol 13 No 3. 2020: 147-150

- Ma'luah, Aya. "Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Pendidikan Islam", *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1. 2017: 30-31
- N, Neprializa. "Manajemen Budaya Sekolah", *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9 No. 3. 2015: 420-421
- Na'im, Zaedun. "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu", *Jurnal Evaluasi* Vol. 1 No. 2. 2017: 224
- Ni'maturrohmah, Abidah Utiya. "Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang", *Skripsi*. 2017: 4
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 13. No. 1. 2017: 211-212
- Qadam, Izah Ulya. " Budaya Organisasi Dalam Membentuk Karakter," *Konseling Edukasi*:

Journal of Guidance and Counseling Vol. 3
No. 2. 2019: 4-5

- Rony. " Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* Vol. 2 No. 1. 2021: 100.
- Riadi, Akhmad. " Membangun Karakter siswa melalui budaya sekolah", *Jurnal Al-Falah* Vol. 18 No. 2. 2018: 230
- Sutopo dan Siti Hidayah. "Peran Budaya Organisasional Islami Dalam membentuk Perilaku Prestatif Di Dalam Organisasi", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* Vol. 21 No. 36. 2014: 2
- Suryanti, Eny Wahyu. " Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 19 No. 1. 2016: 2
- Sriwijayanti, Ribut Prastiwi. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya

Sekolah", Jurnal Pedagogy Vol. 6 No. 1. 2021: 77

Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," Jurnal Educen. Vol. 1. No. 1. 2017: 103-104

Saldana Johnny Milles Matthew B, A. dan Michael Huberman. "*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*", Edition 3. SAGE Publications: Singapore. 2014: 12.

Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta. 2015: 24

Ulumuddin, Imam Khoirul. " Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Lembaga Pendidikan slam", Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektual. Vol. 5. No. 1. 2017: 140

Wakila, Yayan Fauzan, "*Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan*", *Equivalent: Jurnal Sosial Teknik*. Vol 3. No 1. 2021: 56-57

Yusuf, Muhammad. "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14 No.1. 2017: 83.

